

**EFEKTIFITAS POLA KOMUNIKASI REACH
DALAM MENUNJANG INTERAKSI EDUKATIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MA NU RADEN UMAR SA'ID KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

DIAN SUSANTO

NIM : 110058

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KUDUS
JURUSAN TARBIYAH / PAI
TAHUN 2015**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yang Terhormat,

Ketua STAIN Kudus

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

Kudus

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Dian Susanto**, NIM: **110058** dengan judul: **“Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus”**. pada jurusan Tarbiyah Program Studi PAI, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut dapat diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Kudus, 09 Februari 2015

Homat kami,

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag. M.Pd.
NIP. 196906241999031002



KEMENTERIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dian Susanto
 NIM : 110058
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul Skripsi : “Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus”

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

18 Februari 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satiu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 18 Februari 2015

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Mubasyaroh, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19711026 199802 2 001

Ahmad Falah, M.Ag.
NIP. 19720822 200501 1009

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

H. Ahmad Hamdani Hasanuddin, Lc, M.A
NIP. 19670307 200501 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Susanto

Nim : 110058

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : **“Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus”**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 09 Februari 2015

Yang membuat pernyataan

Dian Susanto

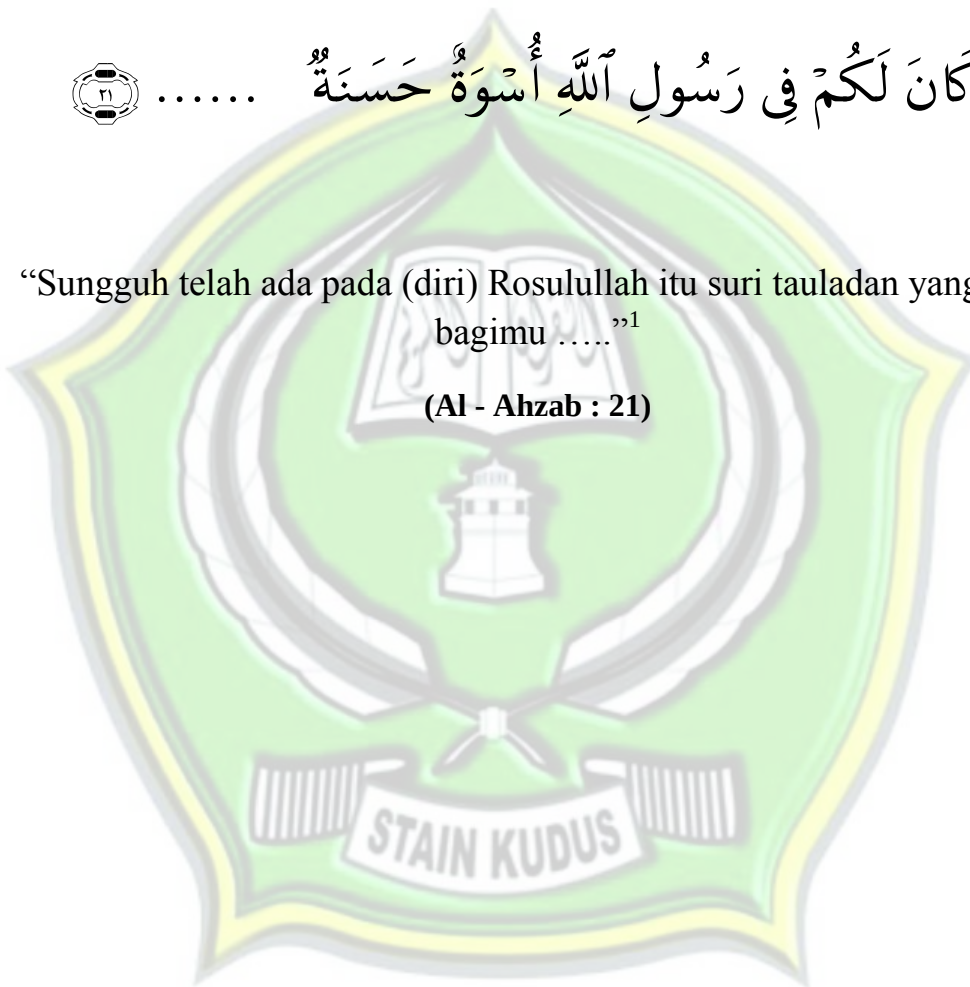
NIM: 110058

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴿٢١﴾

“Sungguh telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”¹

(Al - Ahzab : 21)



¹Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1989, hlm. 670.

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Jika karyaku yang sederhana ini Engkau beri nilai dan arti, sebagai rasa syukurku atas kehadiran-Mu dalam setiap langkah-langkahku menggapai cita. Dengan setulus hati, sebening cinta, kesucian do'a dengan ketulusan hati dan kasih suci nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada:

- ❖ ALLAH SWT, yang subhanallah telah memberikan berjuta-juta kemudahan diantara beribu-ribu rintangan dan halangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang tak henti-hentinya mendoakan keberhasilanku dan selalu memberikan semangat demi keberhasilanku dalam menjalankan studi.
- ❖ Adik-adikku tersayang Monica Evi Fitriani dan Okta Dwi Pramesti yang selama ini telah menemaniku dan menyemangatiku dengan kegembiraan dan keceriaan yang tak kan terlupakan.
- ❖ Sahabat-sahabatku kelas B Tarbiyah/PAI angkatan 2010 yang senasib seperjuangan, khususnya kepada M Miftahuddin, Yuli Susanto, M. Agus Iqbal, Mustaghfirin, Ridwan, Tamam yang selalu menjadi tempatku berbagi.
- ❖ Teman-temanku di "LPM Paradigma" yang telah memberikan warna dalam hidupku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKN Desa Ngablak terutama kepada Taufan, Sukarno, Mas Bay, Jakfar, Ali yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.

Tentunya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, motivasi, dan pengorbanan yang diberikan akan mendapat balasan oleh sang Maha Pemberi nikmat, Allah Subhanahu wa Ta'ala, Amiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wasyukrulillah, segala puji kita panjatkan kehadirat Allahu Rabbi Izzati Wal Ula yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Program Strata 1 Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga terlimpah pula pada keluarga, sahabat dan tabi'in.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin berhasil tanpa adanya dukungan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi, maka dari ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Dr. H. Fathul Mufid, M.SI**, selaku Ketua STAIN Kudus.
2. **Bapak H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd**, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. **Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag. M.Pd**, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia dan sabar dalam membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. **Bapak Mas'udi, S.Fil.I, MA**, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus.
5. **Bapak Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM.** selaku Kepala MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus yang bersedia memberikan izin dilakukannya penelitian di Madrasah tersebut.

6. Para guru dan siswa-siswi MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
8. Kedua Orang tua dan adikku yang senantiasa mendo'akanku disetiap waktu agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku Tarbiyah kelas B dan LPM Paradigma yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan studiku dan yang selalu memberikan dukungan dan do'anya supaya cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
10. Segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga Allah SWT yang akan memberikan pahala atas kebaikan budi mereka. Akhirul kalam, semoga karya sederhana ini dapat diambil manfaatnya bagi para pembaca, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kudus, 09 Februari 2015

Penulis

DIAN SUSANTO

NIM. 110058

ABSTRAK

Dian Susanto, NIM: 110058 dengan judul **“Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus”**. Skripsi, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2015.

Di dalam dunia pendidikan, tidak sedikit guru yang wawasannya luas, pengetahuannya mendalam dan penguasaan materi cukup baik, tetapi kurang berhasil mengantarkan siswanya mendapatkan pengetahuan. Salah satu faktornya adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki guru dimana guru kurang bisa membuat interaksi yang aktif dan edukatif dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan, yaitu (1) untuk mengetahui apa saja persiapan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus (2) untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus (3) untuk mengetahui efektifitas penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus, (4) untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus .

Jenis penelitian ini adalah *Field Research*, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan *interview* yang diperoleh dari responden yang terkait dengan penelitian dan analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Persiapan yang dimiliki guru dalam menerapkan pola komunikasi REACH pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus menurut hasil penelitian adalah baik (2) Penerapan pola komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan aspek-aspek dari komunikasi REACH yakni respek, empati, audible, clarity, dan humble yang terapkan dalam proses pembelajaran yang guru lakukan mulai dari kegiatan awal sampai akhir. (3) Efektifitas pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus menurut hasil penelitian adalah efektif, ini terbukti dengan terlaksananya kriteria indikator komunikasi dikatakan efektif dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut adalah a) pesan yang diterima dan dipahami oleh komunikan sama terhadap makna pesan yang di maksud komunikator, b) Pesan ditindak-lanjuti dengan perbuatan yang sukarela, c) Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. (4) Telah ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa’id Kudus, baik itu faktor yang berasal dari individu itu sendiri (internal) maupun dari luar individu (eksternal).

Kata Kunci: ***Efektifitas, Pola Komunikasi REACH, Interaksi Edukatif***

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Komunikasi	8
2. Unsur – Unsur Komunikasi	9
3. Fungsi Komunikasi	10
4. Proses dan Model Komunikasi	12
5. Pola Komunikasi REACH.....	13
6. Efektifitas Pola Komunikasi REACH.....	18
7. Tinjauan Tentang Interaksi Edukatif.....	21
a. Pengertian Interaksi Edukatif	21
b. Komponen – Komponen Interaksi Edukatif.....	21
c. Prinsip – Prinsip Interaksi Edukatif	26

d. Kedudukan Guru dalam Interaksi Edukatif.....	27
e. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif.....	28
f. Kedudukan Siswa dalam Interaksi Edukatif	29
8. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	30
a. Pengertian Aqidah Akhlak.....	30
b.Fungsi dan Peranan Aqidah Akhlak	33
c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	43
2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan	44
3. Triangulasi	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Pengumpulan Data	45
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	47
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	47
4. Menarik Kesimpulan	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Raden Umar Sa'id	49
1. Kajian Historis MA NU Raden Umar Sa'id	49
2. Letak Geografis MA NU Raden Umar Sa'id	49
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	50

4. Profil MA NU Raden Umar Sa'id	51
5. Struktur Organisasi MA NU Raden Umar Sa'id	52
6. Keadaan Guru Pegawai dan Siswa	54
7. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	55
 B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id ..	56
1. Data Persiapan yang dimiliki Guru dalam Menerapkan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus	56
2. Data Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.....	59
3. Data Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id	65
4. Data Faktor yang menjadi Penunjang dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id	73
C. Analisis Data	75
1. Analisis tentang Persiapan yang dimiliki Guru dalam Menerapkan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus	75
2. Analisis tentang Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus	77
3. Analisis Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id	80
4. Analisis tentang Faktor yang menjadi Penunjang dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id	84

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Rekomendasi	88
D. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk social mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain. Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70 % waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.¹

Tidak ada seorang pun bisa hidup sendiri. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai hal tujuan. Makanya, dalam jejak langkah hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. melalui komunikasi kita belajar untuk berinteraksi dengan orang lain karena interaksi dengan orang lain bagaikan cermin diri.² Lewat komunikasi dengan orang lain, kita akan mengetahui bagaimana sesungguhnya kondisi kita. Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik, respon yang kita dapat juga baik. Dan begitupun sebaliknya sehingga apapun yang kita lakukan pada orang lain akan memantul kembali pada kita.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Jika dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi sebagai timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud - maksud tertentu yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal vii.

² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hal 15

belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).³ Pihak yang dimaksud adalah antara guru (pendidik) dan siswa (anak didik).

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) yang berdaya secara maksimal dan harus bisa melakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan peserta didik sehingga dapat menunjang interaksi edukatif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi artinya proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep, dan data yang sengaja dirancang sehingga dapat diterima oleh penerima pesan atau komunikan. Guru sebagai komunikator menyampaikan pelajaran sebagai pesan kepada siswa-siswa sebagai komunikan.⁴

Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, atau skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Dalam proses penyampaian pesan atau informasi kepada siswa, haruslah didasari kemampuan komunikasi yang baik oleh guru, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas-aktivitas kelompok. Karena komunikan (siswa) akan mampu menangkap apa yang disampaikan jika komunikator (guru) mempunyai kemampuan yang baik

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal 8

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Teknologi Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2001, hal. 27

dalam menyampaikan pesan tersebut, yakni kemampuan berkomunikasi guru dalam mengajar.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain bagi guru sangat penting untuk dikembangkan. Karena dalam pengalaman, sering terjadi pada beberapa orang yang sungguh pandai, tetapi karena komunikasi dengan siswa yang tidak baik maka ia sulit untuk membantu anak didik menjadi lebih berkembang.⁵ Komunikasi yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran, sehingga guru harus bisa menggunakan pola komunikasi yang tepat dan efektif sehingga interaksi edukatif di kelas dapat berjalan dengan baik.

Efektifitas komunikasi dapat berjalan dengan baik jika pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan tersebut dapat diterima dan diartikan oleh sasaran komunikasi, dan dalam pola komunikasi yang berlangsung harus tercermin prinsip-prinsip *REACH* yakni rasa hormat dan saling menghargai, empati, pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan, sifat keterbukaan dan juga rendah hati⁶. Hal ini berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru yang dalam hal ini berkaitan dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam mata pelajaran tersebut juga membahas mengenai bagaimana berinteraksi yang baik dengan orang lain. Tentunya dalam berkomunikasi dengan orang lain juga harus memperhatikan rasa saling menghormati dan saling menghargai, empati, sifat keterbukaan dan juga rendah hati agar interaksi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan di sekolah, masalah yang terjadi dalam proses komunikasi biasanya diakibatkan dari proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik sehingga mengakibatkan kurang terciptanya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran serta kurangnya keterbukaan seperti komunikasi yang bersifat kaku dan sangat formal. Oleh karena itu pemilihan pola komunikasi yang tepat akan dapat menunjang interaksi edukatif siswa dalam proses

⁵ *Ibid*, hal 28

⁶ *Ibid*, hal 36

pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian di MA NU Raden Umar Sa'id dengan judul: **“Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan arah penelitian yang tepat, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.⁷ Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang tepat dikumpulkan dan mana yang tidak tepat dikumpulkan ataupun mana yang akan dibuang.⁸

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada efektifitas penggunaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, dimana pola komunikasi yang digunakan diharapkan mampu menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sementara itu yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak dan obyek penelitian berada di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 286.

⁸ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 63.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pemilihan judul diatas muncul permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dimiliki guru dalam menerapkan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?
2. Bagaimana penerapan pola komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?
3. Bagaimanakah efektifitas penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar diperoleh hasil yang baik dalam penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja persiapan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
4. Menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, dan mampu memberikan kontribusi secara teoritis tentang kemampuan komunikasi antar guru dan siswa dalam interaksi edukatif, dan sekaligus sebagai acuan guna melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang, waktu dan kesempatan yg berbeda

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi guru bahwa pentingnya menjalin pola komunikasi yang baik dengan siswa agar interaksi dalam pembelajaran dapat benar-benar berjalan dengan efektif dan efisien serta berhasil guna

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif bagi siswa untuk menambah pengetahuan baru dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang edukatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pola komunikasi REACH dan mampu menjadikan kita sebagai seorang calon guru yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menyelesaikan laporan penelitian ini lembar-lembar awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Setelah itu dilanjutkan bab satu yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, mengenai pola komunikasi Reach dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang terdiri dari pengertian komunikasi, unsur-unsur dan komponen komunikasi, proses komunikasi, efektifitas pola komunikasi REACH, pengertian interaksi edukatif komponennya, prinsipnya, kedudukan guru dan murid, pengertian pembelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak, fungsi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak,.

Bab tiga, mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab empat, mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum MA NU Raden Umar Sa'id Kudus yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan warga didik, deskripsi tentang pola komunikasi REACH dari persiapan, penerapan, keefektifannya sampai faktor pendukung dan penghambatnya. Dan juga laporan analisis tentang efektifitas penerapan pola komunikasi REACH.

Sebagai penutup adalah bab lima, bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Komunikasi

Banyak ditemukan berbagai pendapat mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama, dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Menurut Hardjana, secara etimologis, “komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu.⁹

Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang lain, memberitahu sesuatu, bertukar pikiran, berhubungan atau berteman. Jadi, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.

Evertt M Rogers mengartikan komunikasi sebagai proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Selain itu menurut Wilbur Schram memiliki pengertian yang sedikit lebih detail, yakni komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima dan ditafsirkan oleh penerima.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 281

¹⁰ *Ibid*, hal 282.

melibatkan dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

2. Unsur – Unsur Komunikasi

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup di dukung tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkannya. Beberapa unsur – unsur komunikasi yang biasanya ada dalam komunikasi diantaranya:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi juga bias dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bias berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

c. Media

Media disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada yang menilai media bisa bermacam-macam bentuknya misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Beda lagi dalam komunikasi massa, media yang digunakan adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dengan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.¹¹

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 23

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima pesan bias terdiri dari satu orang atau lebih, bias juga dalam bentuk kelompok.¹²

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan atau umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima, tetapi juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. factor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu.¹³

3. Fungsi Komunikasi

Hakekat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran maupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya. Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Maka fungsinya dalam tiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 1) *Informasi*: Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi

¹² *Ibid*, hal 25

¹³ *Ibid*, hal 26

internasional, lingkungan, dan orang lain dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- 2) *Sosialisasi (pemasyarakatan)*: Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.
- 3) *Motivasi*: Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang dalam menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) *Perdebatan dan diskusi*: Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum.
- 5) *Pendidikan*: Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) *Memajukan Kebudayaan*: Penyebarluasan hasil kebudayaan dengan maksud melestarikan masa lalu, perkembangan kebudayaan, dan mendorong kreatifitas.
- 7) *Hiburan*: Memberikan nuansa baru yang dapat menyegarkan baik pikiran dan perasaan yang ada.
- 8) *Integrasi*: Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh pesan agar mereka saling mengenal.¹⁴

Dengan demikian fungsi komunikasi dapat disederhanakan menjadi empat fungsi yaitu :

1. Menampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)

¹⁴ *Ibid*, hal 58

3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)¹⁵

4. Proses dan Model Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis, sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambing, mimik muka, dan sejenisnya.¹⁶

Terdapat tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses interaksi edukatif;

- a. Model linier (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah yakni dari guru sebagai pemberi aksi ke murid sebagai penerima pasif. Disini, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

- b. Model sirkuler (Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada model ini, proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui model ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif jika terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.

- c. Model Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan murid. Murid disini diuntut untuk aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid yang lain.¹⁷

¹⁵ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal 8

¹⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal 289

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, hal 31-32

5. Pola Komunikasi REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*)

Pola dalam kamus istilah pendidikan dan umum adalah model; contoh; gambar yang dipakai contoh.¹⁸ Dan komunikasi menurut Everet M Rogers adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi yang dimaksud pola komunikasi disini adalah suatu model pentransferan ide atau informasi kepada satu penerima atau lebih guna mengubah perilaku mereka.

Mengenai pola komunikasi REACH sebenarnya merupakan pola komunikasi yang menitik beratkan pada 5 aspek yakni terdiri dari *respect, empathy, audible, clarity*, dan *humble* yang kesemuanya itu mempunyai arti merengkuh atau meraih. Karena sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respons positif dari orang lain. Berikut akan dijelaskan lebih rinci masing-masing pengertian dari REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*):

b. Prinsip pertama : *Respect*

Prinsip pertama dalam mengembangkan komunikasi yang baik adalah sikap menghargai setiap individu yang akan menjadi sasaran pesan yang di sampaikan. Guru dituntut dapat memahami bahwa ia harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati akan dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

¹⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 384

Salah satu prinsip paling dalam sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai. Penghargaan terhadap individu adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Ini adalah suatu rasa lapar manusia yang tak terperikan dan tak tergoyahkan sehingga setiap individu yang dapat memuaskan kelaparan hati tersebut akan menggenggam orang dalam telapak tangannya.

Selain itu penghargaan yang tulus terhadap individu dapat membangkitkan antusiasme dan mendorong orang lain melakukan hal-hal terbaik. Guru yang memberikan penghargaan secara tulus kepada para murid maka akan dihargai pula oleh muridnya dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.¹⁹

c. Prinsip kedua: *Emphaty*

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain.²⁰

Rasa empati akan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Komunikasi di dunia pendidikan diperlukan saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari siswa. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun

¹⁹ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm 294

²⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm 295

kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar-mengajar.²¹

Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

Dalam membangun pola komunikasi dengan empati, kita harus mempunyai kemampuan untuk mendengar dan siap menerima masukan apa pun dengan sikap positif. Banyak di antara kita yang tidak mau mendengarkan saran, apalagi kritik dari orang lain. Padahal esensi dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak akan efektif manakala tidak ada umpan balik (feedback) yang merupakan arus balik dari penerima pesan.

d. Prinsip ketiga: Audible

Prinsip *audible* berarti adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Berbeda dengan prinsip yang kedua yakni empati dimana guru harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* adalah menjamin bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan dengan baik.

Dalam rangka mencapai hal tersebut maka pesan harus disampaikan melalui media (*delivery channel*) sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hal itu menuntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio-visual yang dapat membantu supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para murid.²²

²¹ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm 296

²² Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal 5

e. Prinsip keempat: *Clarity*

Prinsip *clarity* adalah kejelasan dari isi pesan supaya tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai macam penafsiran. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses belajar-mengajar.²³

Dengan cara seperti ini siswa tidak akan menganggap lagi proses belajar-mengajar sebagai formalitas tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya. Supaya pesan yang tersampaikan jelas, beberapa hal yang dapat dilakukan: Tentukan goal dari pembicaraan yang akan disampaikan. Kemudian visualiasikan apa yang akan disampaikan. Tidak ada salahnya bila pembicaraan sangat penting kita merancang 1-2 jam sebelum bicara apa yang akan kita sampaikan maka buat pesan dengan jelas, tepat dan meyakinkan.

f. Prinsip kelima: *Humble*

Prinsip kelima adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Kerendahan hati merupakan suatu cara agar orang lain merasa nyaman (*care*) karena ia merasa sejajar sehingga memudahkan komunikasi dalam dua arah.²⁴

Untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Sikap rendah hati adalah sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan

²³ *Ibid*, hal 6

²⁴ *Ibid*, hal 7

menerima kritik, tidak sombong, tidak memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Rasulullah sendiri telah memerintahkan kita untuk selalu bersikap rendah hati. Dalam sebuah hadits beliau bersabda:

“Sesungguhnya ALLAH SWT telah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawadhu’, sehingga tak seorangpun menyombongkan diri kepada yang lain, atau seseorang tiada menganiaya kepada yang lainnya”. (HR Muslim)

Ketika ditanya mengenai arti tawadhu’ (rendah hati), al-Fudhail menjawab: *“Kamu tunduk kepada kebenaran dan patuh kepadanya. Walaupun engkau mendengarnya dari anak kecil, engkau tetap menerimanya. Bahkan, meskipun engkau mendengarnya dari orang terbodoh, engkau tetap menerimanya.”*²⁵

Hal terakhir yang harus ada dalam diri para pendidik adalah sikap mental yang dipenuhi semangat dan kesungguhan. Semua teori yang disebutkan diatas akan terasa berat jika tidak dibarengi dengan sebuah kesungguhan dan semangat. Istilah ini dikenal dengan sebutan SOUL (4 spirit for SOUL), yakni:

a. *Spirit for Servicing*

Adalah semangat untuk melayani murid tercinta, melayani orang yang memberikan kepercayaan kepada kita. Karena pekerjaan yang mulia harus kita bungkus dengan dengan semangat yang tulus untuk melayani.

b. *Spirit for giving an Outstanding performance*

Yakni semangat memberikan hasil yang terbaik bagi semua tugas dan pelayanan yang menjadi amanah kita. Karena melayani saja tidak cukup, kita harus menaikkan level pelayanan kita menjadi pelayanan dengan semangat memberikan (*outstanding performance*)

²⁵ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 298

c. *Spirit for Understanding*

Hal selanjutnya adalah semangat yang tulus yang muncul dari dalam diri untuk lebih mendengarkan dan mengerti keinginan siswa yang kita didik

d. *Spirit for Loving*

Terakhir, adalah semangat untuk lebih mencintai siswa seperti mencintai anak sendiri, dan mencintai diri mereka seperti kita mencintai diri sendiri.²⁶

6. Efektifitas Pola Komunikasi REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*)

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif .

Sedangkan menurut Purwadarminta “*di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran*”.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan yang telah dicanangkan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan

²⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 299

²⁷ <https://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/> (20 Januari 2015)

²⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, AMANAH, Surabaya, hal 60

untuk mencapai sukses. Jadi efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Begitupun dengan komunikasi, terdapat beberapa kriteria komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif.

Hardjana dalam Suranto mengemukakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu.²⁹

Berdasarkan definisi tersebut maka Suranto menyimpulkan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

1. *Pengertian yang sama terhadap makna pesan*

Menurut Suranto, salah satu indikator komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirimkan oleh komunikator sama dengan pesan yang diterima oleh komunikan. Kegiatan komunikasi sering terjadi mis komunikasi yang disebabkan oleh pesan yang diterima oleh komunikan tidak dipahami sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator, yang disebabkan oleh banyak hal. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang bebas dari mis komunikasi, mis persepsi dan peningkatan hubungan antarpribadi dari pelaku komunikasi antar pribadi tersebut.³⁰

2. *Melaksanakan pesan secara sukarela*

Indikator komunikasi yang efektif berikutnya adalah komunikan menindak lanjuti pesan yang disampaikan secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikan berpeluang memiliki peluang untuk memperoleh

²⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 2011, hal 77

³⁰ *Ibid*, hal 78

keuntungan. Komunikasi bentuk ini dicirikan oleh adanya posisinya yang setara (tidak superior-inferior) yang menekankan kepada pengungkapan apa yang ada dalam pikiran secara sukarela, jujur, jelas dan tanpa merasa takut.

3. *Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi*

Komunikasi yang baik ditandai dengan munculnya hubungan yang positif antara komunikator dengan komunikan. Komunikator hendaknya membangun sikap yang positif terhadap komunikan sehingga akan timbul rasa percaya di pihak komunikan. Menurut Suranto hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.³¹

Jadi, terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari siswa. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

³¹ *Ibid*, hal 79

7. Tinjauan Tentang Interaksi Edukatif

a. *Pengertian Interaksi Edukatif*

Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang bersifat komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

Sehubungan dengan pengertian interaksi edukatif tersebut, dalam hal ini diperjelas oleh beberapa tokoh pendidikan antara lain:

- 1) Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.³²
- 2) Menurut Sadirman A.M. pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.³³

Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif yang nantinya dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar.

b. *Komponen-komponen Interaksi Edukatif*

Adapun komponen-komponen interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam melaksanakan interaksi edukatif pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan gegabah dan diluar kesadaran kita, apalagi tidak adanya rencana tujuan, karena kegiatan interaksi edukatif merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta: 2000, hal. 11

³³ Sadirman A M, *Op. Cit*, hal. 18

oleh guru, atas dasar itulah guru membuat rencana pengajaran dengan prosedur dan langkah-langkah yang dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Setiap kegiatan guru dalam memprogram kegiatan pembelajaran yang tidak pernah absen dalam agenda merupakan pembuatan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan pembelajaran tersebut mempunyai arti penting dalam proses kegiatan interaksi edukatif. Karena dengan tujuan tersebut dapat memberikan arah yang lurus, jelas dan pasti, langkah apa yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran maka seorang guru dapat memfilter tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus ditinggalkan.³⁴

Adapun tujuan pembelajaran terhimpun sebuah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung. Dalam tujuan pendidikan atau pengajaran yang bersifat umum atau khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yaitu:

- a) Tujuan kognitif, menekankan pada aspek intelektual (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi).³⁵
- b) Tujuan afektif, yaitu sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Menurut Bloom tujuan afektif ini terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu: penerimaan (*receiving*),

³⁴ *Ibid*, hal 17

³⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, GP Press, Jakarta, 2010, hal31

sambutan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, dan karakterisasi.³⁶

- c) Tujuan psikomotorik, ranah ini menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik.³⁷

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan, yang mana segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen akan berproses didalamnya, dari semua komponen tersebut yang paling inti adalah manusiawi, dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan pada interaksi edukatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, guru memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokkan anak didik dalam kelas.

Pada interaksi edukatif yang terjadi, juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami perbaedaan individual peserta didik, setiap interaksi edukatif yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal ini segala daya upaya belajar yang dilakukan seoptimal mungkin oleh siswa sangat menentukan kualitas interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas.

³⁶ *Ibid*, hal 37

³⁷ *Ibid*, hal 44

Maka dari itu setiap kegiatan belajar mengajar bagaimanapun bentuknya sangat ditentukan oleh baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan.

3) Bahan / Materi Pengajaran

Setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan, begitu juga bahan pengajaran, yang mana bahan pengajaran merupakan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar dan terjalin dalam sebuah interaksi edukatif, apabila bahan pengajaran tidak ada maka proses interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan baik, oleh sebab itu guru yang akan melaksanakan pengajaran sudah pasti mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

4) Alat/Media

Alat/media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, disamping sebagai pelengkap juga dapat membantu dan mempermudah dalam usaha mencapai tujuan interaksi edukatif. Pada dasarnya media pembelajaran digunakan guru untuk:

- Memperjelas informasi/pesan pengajaran
- Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
- Memberi variasi pengajaran
- Memperjelas struktur pengajaran
- Memotivasi proses belajar siswa.

5) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru

untuk kepentingan pembelajaran, dalam menjalankan tugasnya guru jarang sekali menggunakan satu metode tetapi kebanyakan guru menggunakan lebih dari satu metode sebab setiap karakteristik metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan demikian menuntut para guru untuk memakai metode yang bervariasi.³⁸

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus memperhatikan setiap penggunaan metode, karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan metode mengajar, antara lain tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda dan fasilitas dengan berbagai kuantitasnya.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya mendapatkan data yang dibutuhkan, sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam melaksanakan evaluasi guru menggunakan seperangkat instrumen guna mencari data seperti tes lisan dan tes perbuatan. Baik evaluasi proses yang diarahkan keberhasilan guru dalam mengajar maupun evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan anak didik, kedua-duanya digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kemampuan anak didik atau kualitas yang dimiliki guru, yang berguna untuk sebab akibat dari suatu aktifitas pengajaran dan hasil

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hal 19

belajar anak didik yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk menyimpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memungkinkan guru menilai aktifitas suatu pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.³⁹

c. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh pendidik dalam meningkatkan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1) Prinsip Motivasi

Motivasi peserta didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, sedang, dan ada yang sedikit sekali motivasi

2) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap peserta didik yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda.

3) Prinsip mengarah pada titik pusat perhatian tertentu dan fokus

Titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak di pecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan

4) Prinsip keterpaduan

Keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan ini akan membantu peserta didik dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

5) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hal. 20-21.

Dalam kegiatan interaksi edukatif, pendidik perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik di kelas.

6) Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri.

Dalam rangka ini pendidik tidak perlu berdaya upaya menjejali peserta didik dengan segudang informasi, sehingga membuat peserta didik kurang kreatif dalam mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan.

7) Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar sambil melakukan aktifitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh peserta didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak peserta didik.

8) Prinsip hubungan sosial

Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Peserta didik untuk terbiasa menghargai pendapat orang lain yang mengemukakan pendapat.

9) Prinsip perbedaan individu

Kegagalan pendidik mentuntaskan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, salah satunya disebabkan karena pendidik gagal memahami sifat peserta didik secara individual.⁴⁰

d. Kedudukan Guru dalam Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan suatu kegiatan yang berproses antara guru dengan siswa, apabila dalam proses belajar mengajar guru aktif memberikan informasi kepada siswa, sedangkan siswa hanya

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hal. 64 - 68

pasif mendengarkan keterangan guru, maka tidak terjadi interaksi edukatif. Di dalam interaksi edukatif guru dan siswa sama-sama aktif.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Sementara itu kedudukan guru dalam interaksi edukatif tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentrasfer ilmu, tetapi juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa-siswanya dalam belajar.

e. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

Peranan guru dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

Bagi guru yang kedudukannya pengajar harus menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan pertama, untuk itu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.⁴¹

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan, kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.⁴²

3) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena

38. ⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal

⁴² *Ibid*, hlm. 40.

media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan dalam proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.⁴³

4) Guru sebagai evaluator

Pada dasarnya setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegunaan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

5) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru diharapkan berperan sebagai pendorong siswa dalam belajar, serta meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.

f. Kedudukan Siswa dalam Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan kegiatan yang berproses antara guru dan siswa, siswa mempunyai peranan yang penting di dalam interaksi edukatif, sebab dalam interaksi edukatif siswa merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita.

Dalam proses belajar yang optimal, siswa menjadi faktor penentu dalam interaksi edukatif sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam pencapaian hasil belajar. Siswa merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam interaksi

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 47

edukatif. Jadi dalam interaksi edukatif yang diperlukan pertama kali adalah siswa, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, materi apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, media dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semuanya itu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sebab siswa merupakan obyek sekaligus subyek belajar.⁴⁴

Dalam berbagai statemen dikatakan bahwa siswa dalam interaksi edukatif merupakan kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu memerlukan pembinaan, bimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa merasa bergairah, semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkat dalam dirinya sendiri. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

8. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah secara etimologis berarti “ikatan”, sedangkan secara terminologi “credo”, “creed”, dan “keyakinan hidup”.⁴⁵ Menurut bahasa عقيدة yang jama’nya عقائد artinya kepercayaan, keyakinan. Perkataan aqidah adalah kata terbitan dari kata-kata *aqdun*-*aqada* bermaksud ikatan, simbol yang kukuh juga pengeratan atas janji.

Sedangkan pengertian aqidah didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

a) Menurut Nasrudin Razak

Aqidah adalah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi adalah Al-Qur’an, Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dicapai dengan sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 56

⁴⁵ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Bina Sejati, Semarang, 2003, hlm. 33

tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.⁴⁶

b) Menurut Sayid Sabiq

Aqidah adalah roh setiap individu. Dengan aqidah dia dapat hidup dengan baik. demikian juga sebaliknya, tanpa aqidah dia akan mati bersamaan dengan kematian roh. Aqidah adalah cahaya. Jika manusia tidak dapat melihat cahaya, maka dia akan sesat dalam fatamorgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan.⁴⁷

Jadi aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Serta segala sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan.

Dilihat dari sudut bahasa perkataan akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk dan kata khulk. Khulk di dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.⁴⁸ Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam diterangkan bahwa Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁴⁹

Sedangkan menurut istilah, pengertian akhlak didefinisikan Menurut Imam Al-Gazali:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

⁴⁶ Nasrudin Razak, *Dienul Islam, al-Ma'arif*, Bandung, 1993, hlm. 119.

⁴⁷ Sayiq Sabiq, *Aqidah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1996, hlm. 35.

⁴⁸ Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah*, Beirut, t.th, hlm. 194

⁴⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1993, hlm. 102

“Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang utama dan penting sekali, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa, sejahtera dan rusaknya bangsa tergantung bagaimana akhlaq bangsa itu sendiri. Apabila akhlaqnya baik, akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaqnya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlaq mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi materiil. Betapapun melimpah ruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia pada pelaksanaannya tidak memiliki akhlaq, niscaya segalanya akan berantakan akibat penyelewengan dan korupsi.

Demikian pula pembangunan tidak mungkin berjalan hanya dengan kesenangan melontarkan fitnah kepada lawan-lawan politik, atau hanya mencari-cari kesalahan orang lain. Bukan pula hanya dengan jalan memasang slogan-slogan kosong atau hanya dengan bertopang dagu. Yang diperlukan dalam pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan, prestasi kerja, kedisiplinan, jiwa dedikasi, dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan. Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa mengisi kemerdekaan adalah jauh lebih sulit daripada perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan itu sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Nasruddin Razzak, *Op.Cit.*, hlm. 37

Hal ini sesuai dengan E. Mulyasa yang menyebutkan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁵¹ Mengacu dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai aqidah dan akhlak siswa agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan berbudi luhur.

b. Fungsi dan Peranan Aqidah Akhlak

Muhammad Alim menjelaskan fungsi dan peranan akidah dan akhlak secara lebih rinci. Fungsi dan peranan akidah dalam kehidupan manusia antara lain dapat dikemukakan sebagaimana berikut:

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun, dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntun dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan ruhaninya dapat terpenuhi.

⁵¹ E. Mulyasa, *KTSP Suatu Panduan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 47.

c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah memberikan pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna akidah Islam sebagai keyakinan akan memebentuk perilaku, bahkan memperngaruhi kehidupan seorang muslim.⁵² Fungsi dan pembelajaran akidah dapat menjadi sarana manusia untuk memperoleh ketenangan dan ketrentaman jiwa serta pedoman hidup yang jelas melalui keyakinan terhadap Tuhan YME.

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Adapun ruang lingkup ajaran akhlak menurut Muhammad Alim adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).⁵³ Akhlak terhadap Allah meliputi : iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar.⁵⁴ Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: silaturrahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*al-musawah*), adil, baik sangka (*husnudz- dzan*), rendah hati (*tawadhu'*), tepat janji (*al-wafa'*), lapang dada (*insyiraf*), dapat dipercaya (*al-amanah*), perwira (*iffah* atau *ta'affuf*), hemat (*qawaminyah*) dan dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq).⁵⁵ Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 130-131.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 152.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 153- 154.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 155- 157.

sebagai khalifah.⁵⁹ Kekhalifahan ini menuntut manusia untuk dapat menghargai dan menghormati proses alamiah dan berinteraksi secara baik terhadap lingkungan sekitar.

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan makhluk lainnya secara benar sesuai ajaran akhlak. Manusia akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.⁵⁶ Akhlak akan menjadikan manusia menjadi lebih unggul daripada makhluk yang lainnya.

Dengan demikian, hemat penulis fungsi dan peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk memantapkan keyakinan peserta didik terhadap tuhan YME dan menanamkan akhlak terpuji, baik terhadap Allah, sesama makhluk dan lingkungan sekitar. Lebih mudahnya adalah untuk membentuk dan membina karakter yang luhur pada peserta didik.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 158.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan di teliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis yaitu;

Skripsi saudari Sri Kurniati (2010) yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Peningkatan Daya Serap Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 03 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010*. Skripsi ini membahas tentang kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan daya serap siswa dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Hasil skripsi ini ditemukan memang kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi daya serap siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga saat guru melakukan evaluasi terhadap apa yang telah disampaikannya.

Skripsi Saudara Choiru Zad (2011) yang berjudul *Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Usia Pra Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Positif Di Taman Kanak-Kanak Sukun 1 Gondosari Gebog Kudus*. Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi yang terjalin antara guru dan murid yang dimana melalui pola komunikasi yang baik dan tepat dari guru berpengaruh terhadap perilaku dari anak. Secara tidak langsung pola komunikasi yang diterapkan oleh guru telah membentuk perilaku yang positif bagi anak karena anak cenderung mengikuti apa yang telah dilakukan oleh guru, karena komunikasi yang terjalin antara guru dan anak sangat dekat sehingga memungkinkan guru dengan mudah menanamkan perilaku yang positif terhadap anak.

Skripsi Ummi Mardliyyin (2006) yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengajarkan PAI Terhadap Interaksi Edukatif Di SMP 2 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi ini membahas tentang ketrampilan guru mengajarkan mata pelajaran PAI berkaitan dengan interaksi edukatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil

penelitian skripsi ini yakni terdapat pengaruh yang positif tentang ketrampilan yang dimiliki guru yaitu proses penyampaian mata pelajaran PAI. Interaksi edukatif yang terjadi di kelas haruslah guru dan siswa secara aktif saling berkomunikasi dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan yang lebih diantaranya adalah ketrampilan berkomunikasi dengan siswa sehingga apa yang nantinya akan disampaikan oleh guru siswa dengan mudah mengikuti dan menerimanya.

Ketiga penelitian tersebut secara tidak langsung memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni membahas tentang komunikasi yang terjadi dalam interaksi edukatif siswa di kelas. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada prinsip-prinsip yang ada dalam pola komunikasi *Reach* yakni respek, empathy, audible, clarity, dan humble. Dan juga pada skripsi pertama dan kedua berbeda dalam hal variable keduanya, kalau pertama mempengaruhi dalam hal daya serap siswanya, dan skripsi yang kedua mempengaruhi dalam membentuk perilaku positif anak. Dan pada skripsi ketiga mempunyai kesamaan mempengaruhi interaksi edukatif antara guru dan siswa.

C. Kerangka Berfikir

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar-mengajar. proses belajar-mengajar akan berhasil apabila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Untuk mencapai interaksi edukatif dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara guru dan siswa, yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.

Sehingga apa yang ingin di sampaikan oleh guru terkadang tidak dimengerti oleh siswa.

Dalam penelitian ini diharapkan pola komunikasi Reach yang berpegang pada prinsip respek, empathy, audible, clarity, dan humble mampu menunjang interaksi edukatif siswa pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di kelas. Karena kita ketahui interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik yang sengaja dilakukan antara murid dan guru, murid dengan murid, serta dengan tenaga edukatif lainnya, dalam rangka kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang sempurna sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, ajaran agama dan bangsa. Maka tentunya di butuhkan pola komunikasi yang baik dan tepat agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan maksimal. Tanpa adanya komunikasi yang baik diantara mereka, tentunya kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan di mengerti oleh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

Dengan kata lain, pendekatan ini merupakan paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus beralamat di desa Colo kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan pola komunikasi REACH.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵⁸ Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2012, Alfabeta Bandung, hlm. 15.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 305

menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya,⁵⁹ namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand question*, tahap *focused adan selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶⁰

D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga memerlukan data kualitatif pula, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan demikian, data verbal dapat difahami baik melalui alur peristiwa secara kronologis, narasi maupun dialog yang dituangkan dalam naskah harus disikapi dengan kesatuan tutur yang lebih lengkap berupa kata, kalimat serta tindakan sehingga membentuk suatu wacana yang utuh.

Sedangkan sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) dengan prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Data ini peneliti peroleh dari responden yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, maupun dari para peserta didik MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

⁵⁹ *Ibid*, hlm 306

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 307.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini peneliti peroleh lewat dokumen-dokumen MA NU Raden Umar Sa'id Kudus baik yang berhubungan dengan struktur kepengurusan maupun sarana dan prasarana serta dokumen penunjang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶² Penejelasan masing-masing sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara (interview) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adlah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

⁶¹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 308.

⁶² Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 309.

⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 39

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

2. Metode Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau sarana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut objek yang diteliti.⁶⁵

Data yang akan digali dengan metode dokumentasi ini adalah data-data tentang MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, terutama data mengenai jumlah siswa siswa, keadaan tenaga pendidik dan karyawan, struktur organisasi lembaga, serta sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa *file* mentah (*soft copy*) maupun bentuk buku *print out* yang menjadi bahan peneliti untuk melengkapi data tambahan terkait jumlah siswa siswa, keadaan tenaga pendidik dan karyawan, struktur organisasi lembaga, serta sarana dan prasarana di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, disebut observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Op.cit*, hlm 194-197.

⁶⁵ Sugiyono, *Op.cit*, Hlm. 329.

langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa.⁶⁶

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap segala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Maka peneliti mengadakan pengamatan langsung di lokasi yang diteliti yaitu di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam pendekatan kualitatif ini sebagai cara-cara memperoleh kepercayaan dan tanggungjawab dalam pencarian data. Meskipun pengujian data bisa juga dilakukan peneliti lainnya, pertanggungjawaban diperlukan untuk memberikan kepercayaan publik terhadap hasil penelitian.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. maka peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁷ Dengan demikian, Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekadar menerapkan tekhnik yang menjamin untuk mengatasinya.⁶⁸

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 105.

⁶⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 hal 327

⁶⁸ Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm. 329.

Perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengamati tentang bagaimana pelaksanaan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai masalah.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁷⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemabanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷¹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu;

⁶⁹ Lexy Moleong, *Op.cit*, hal 330

⁷⁰ Soegiyono, *Op.Cit*, hal 370

⁷¹ Lexy Moleong, *Loc,cit*

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷² Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Adapun triangulasi sumber didapat kepala sekolah MA NU Raden Umar Sa'id, guru mapel Aqidah Akhlak beserta peserta didik. Dalam hal ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam mengenai efektifitas pelaksanaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

2. Triangulasi teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama⁷³ dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelaksanaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁷⁴ Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreatifitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu. Bentuk

⁷² Sugiono, *Op.cit*, hal 84

⁷³ *Ibid*, hal 85

⁷⁴ Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm. 248.

analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka – angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁷⁵

Analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁷⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan terkait efektifitas pelaksanaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dan berlangsung terus sampai hasil penelitian diketahui. Adapun peneliti menerapkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut;

1. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yaitu data yang berupa data dokumentasi dari MA NU Raden Umar Sa'id Kudus yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian, fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama lapangan dengan model Miles and Huberman

Analisis data dengan model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁷⁵ Joko Subagyo, *Op.cit*, hlm 106

⁷⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 335.

terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas analisis data model ini ada 3 langkah yaitu data reduction, data display, dan verification.⁷⁷ Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. *Data reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari dalam tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁸

b. *Data Display*

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori *flow chart* dan sejenisnya dengan mendisplay data maka dipindahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. *Verification* (menyimpulkan data)

Menyimpulkan data yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan. Maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan mengenai efektifitas pelaksanaan pola komunikasi REACH masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang

⁷⁷ *Ibid*, hal 337

⁷⁸ *Ibid*, hal 338

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah data yang telah tereduksi dengan membuat pengorganisasian atau menyusun dalam sebuah pola hubungan tertentu, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melewati proses penelitian yakni dengan melihat pola hubungan data yang dihasilkan. Sehingga akan terlihat apakah kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada atau tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁹ Temuan baru ini bisa berupa gambaran suatu obyek yang awalnya masih bersifat sementara.

⁷⁹ Soegiyono, *Op.Cit*, hlm. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Raden Umar Sa'id

1. Kajian Historis

MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus, yang beralamat di desa Colo RT 04 RW 01 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya di lereng gunung Muria dan berdekatan dengan makam Sunan Muria Raden Umar Sa'id sehingga secara geografis berada di daerah yang strategis dan secara sosiologis berada di lingkungan masyarakat yang religious.

MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus lahir dari keinginan sebagian masyarakat yang menginginkan berdirinya sebuah lembaga pendidikan tingkat SMA yang mampu menampung lulusan SMP/MTs di desa Colo dan sekitarnya yang mengalami kesulitan meneruskan pendidikannya karena letak SMA maupun MA yang cukup jauh dari desa Colo dan juga untuk meneruskan cita-cita Raden Umar Sa'id (Sunan Muria) dalam menyebarkan dan mengembangkan agama islam di daerah Colo dan sekitarnya. Disini tepatnya pada tanggal 16 juni 2006, tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat mendirikan Madrasah Aliyah (MA) yang diberi nama "Raden Umar Sa'id"⁸⁰

2. Letak Geografis MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus secara geografis tempatnya sangat strategis yakni jauh dari aktivitas keramaian perkotaan karena tempatnya terletak antara petersawahan milik warga dan juga

⁸⁰ Wawancara dengan M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM selaku kepala MA NU Raden Umar Sa'id Kudus pada tanggal 24 Januari 2015

perkampungan warga Colo yang tentunya jauh dari keramaian perkotaan maupun jalan raya, batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi dengan jalan desa dan rumah warga
- b. Sebelah timur dibatasi dengan sawah dan rumah milik warga.
- c. Sebelah barat dibatasi dengan TPQ dan rumah milik warga.
- d. Sebelah selatan dibatasi dengan sawah milik warga

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan dari MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah:

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi & mandiri

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, dan disiplin.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 3) Menumbuhkembangkan akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah. yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkembangkan minat, bakat dan keterampilan peserta didik yang dilakukan dengan religius, jujur, peduli, dan disiplin.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menampung lulusan SMP/MTs yang mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA/MA
- 2) Mewujudkan generasi muda yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 3) Membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah berkpribadian mantab, dan mandiri sebagai kader bangsa yang mampu membentengi diri dari pengaruh globalisasi.⁸¹

4. Profil MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Untuk mengetahui tentang MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, maka di cantumkan profil madrasah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MA NU RADEN UMAR SA'ID |
| b. No. Statistik Madrasah | : 3 1 2. 3 3. 1 9. 0 9. 5 0 9 |
| Baru | : 1 3 1 2 3 3 1 9 0 0 2 7 |
| c. Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi B |
| d. Alamat Lengkap Madrasah | : Desa Colo Rt 4 Rw 1 |
| | Kecamatan Dawe |
| | Kabupaten Kudus |
| | Provinsi Jawa Tengah |
| | Telp/Hp. 081326373140 |
| e. Npwp Madrasah | : 02.679.976.7-506.000 |
| f. Nama Kepala Sekolah | : Muhammad Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM. |
| g. No. Telp/Hp | : 081326373140 |
| h. Nama Yayasan | : BPPM NU RADEN UMAR SA'ID |
| i. Alamat Yayasan | : Desa Colo Rt 4 Rw 1 Dawe Kudus |
| j. No. Tlp Yayasan | : - |

⁸¹ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha* , MA NU Raden Umar Sa'id, Tanggal 24 Januari 2015

- k. No Akte Pendirian Yayasan : -
- l. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- m. Status Bangunan : Hak Milik
- Luas Bangunan : 880 M²⁸²

5. Struktur Organisasi MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Adapun struktur keorganisasian di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus sama seperti sekolah-sekolah lainnya yakni memiliki Kepala sekolah, komite sekolah, dibawah kepala sekolah dan komite sekolah ada Kaur TU. Dengan dibantu wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, wakasek sarpras serta wakasek Humas. Setelah itu ada wali kelas dan bidang studi kemudian baru siswa.

Adapun tugas masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Sebagai manager dan pengelola sekolah.
 - b. Sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah.
 - c. Sebagai supervisor.
 - d. Sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Komite Sekolah
 - a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat.
 - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide mengenai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.

⁸² Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha* , MA NU Raden Umar Sa'id, Tanggal 24 Januari 2015

- d. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggara pendidikan.
- 3. Kaur TU
 - a. Merencanakan administrasi program dan anggaran sekolah.
 - b. Mengkoordinasi administrasi ketatausahaan sekolah.
 - c. Mengelola administrasi program sekolah.
 - d. Menyusun laporan program dan anggaran sekolah.
 - e. Membina staff ketatausahaan sekolah.
- 4. Wakasek Kesiswaan
 - a. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi; kepramukaan, PMR, UKS, Paskibraka, dll.
 - b. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - c. Menyusun jadwal dan pembinaan secara berkala dan insidental.
- 5. Wakasek Kurikulum
 - a. Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional.
 - b. Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari di bidang akademik.
- 6. Wakasek Sarpras
 - a. Menyusun program kegiatan sarana prasarana.
 - b. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana.
 - c. Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.
 - d. Memantau pengadaan praktek siswa.
 - e. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk.
 - f. Melaksanakan inventaris barang.
- 7. Wakasek Humas
 - a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
 - b. Menyenggarakan dan mengkoordinasikan rapat dinas, rapat komite dan pertemuan rutin dalam lingkup sekolah.

- c. Membina hubungan antara sekolah dengan pihak luar.⁸³

Adapun untuk gambar susunan struktur organisasi MA NU Raden Umar Sa'id terlampir.

6. Keadaan Guru, Peserta Didik Dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Yang dimaksud guru disini adalah guru yang sudah ada dalam jajaran dewan guru MA NU Raden Umar Sa'id. Tenaga guru yang ada di sekolah ini semuanya berjumlah 21 guru. Terdiri dari 15 laki-laki dan 6 perempuan, yang masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dari semua guru rata-rata yang tergolong pada usia yang lebih lanjut berjumlah 5 orang, dan yang tergolong pada usia yang mudah atau lebih produktif berjumlah 16 orang.

Semua guru telah memiliki sertifikat sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru di MA NU Raden Umar Sa'id sudah mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang benar-benar sesuai dengan keahliannya. Adapun daftar semua guru di MA NU Raden Umar Sa'id terlampir

b. Keadaan Karyawan

Karyawan yang dimaksud adalah unsur pegawai non-guru yang juga membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar di MA NU Raden Umar Sa'id. Dalam menjalankan tugasnya mereka saling membantu satu sama lain. Karyawan di MA NU Raden Umar Sa'id berjumlah 6 orang karyawan, yaitu: 2 orang bagian Tata Usaha, 1 orang bagian Perpustakaan, 1 orang petugas kebersihan, dan 2 orang

⁸³ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha* , MA NU Raden Umar Sa'id, Tanggal 24 Januari 2015

penjaga. Adapun nama-nama beserta jabatan karyawan MA NU Raden Umar Sa'id Kudus terlampir

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran disuatu sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MA NU Raden Umar Sa'id, jumlah siswa semuanya berjumlah 164 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

1. Kelas X = 59 siswa
2. Kelas XI = 51 siswa
3. Kelas XII = 54 siswa

Adapun tabel keberadaan siswa MA NU Raden Umar Sa'id terlampir.

7. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun sarana prasarana di MA NU Raden Umar Sa'id dapat dikatakan cukup lengkap, namun masih perlu penambahan sarana prasarana yang lain untuk menunjang pembelajaran siswa.

Adapun daftar tentang sarana prasarana yang ada di MA NU Raden Umar Sa'id ini terlampir.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Efektifitas Pola Komunikasi REACH dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

1. Data Persiapan yang dimiliki Guru dalam Menerapkan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi.

Dalam mengajar, proses komunikasi yang dilakukan seorang guru juga harus perlu diperhatikan. Seorang komunikator dalam hal ini adalah guru membutuhkan beberapa persiapan dimana hal itu sangat penting agar pesan atau informasi yang akan disampaikan nanti dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Wawancara dengan Bapak M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM selaku kepala MA NU Raden Umar Sa'id sekaligus guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengenai persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, mengatakan:

“Ada beberapa persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar, diantaranya; kesiapan fisik dan mental guru, persiapan terhadap anak didik, persiapan RPP, persiapan dalam hal memilih metode dan media pembelajaran, persiapan dalam hal materi yang akan disampaikan, persiapan dalam hal tujuan yang ingin dicapai, persiapan evaluasi, dan juga persiapan dalam hal proses pengajaran.”⁸⁴

Dari penjelasan Bapak Zaenul Anwar, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi persiapan terhadap guru itu sendiri, terhadap murid, dan juga komponen-komponen lain yang mendukung suksesnya jalannya proses komunikasi dalam pembelajaran seperti, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

pembelajaran, materi, evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Kemudian ditanya apakah semua persiapan tersebut sudah dilakukan dan bagaimana hasilnya, Bapak Zaenul Anwar menjelaskan:

“Ya, sejauh ini setiap akan mengajar saya mempersiapkannya dengan baik. Saya sesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan saya sampaikan kemudian saya menyusun langkah-langkah pembelajarannya sesuai RPP. Dan sampai sekarang proses pembelajaran yang saya lakukan berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang saya siapkan dan rencanakan.”⁸⁵

Dari pendapat Bapak Zaenul Anwar, dapat disimpulkan bahwa semua persiapan yang direncanakan sudah berjalan dengan baik, dan hasilnya sesuai apa yang telah disiapkan dan direncanakan guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru.

Persiapan yang dilakukan tidak hanya persiapan dari guru saja, murid juga perlu disiapkan karena agar dalam pembelajaran terjalin hubungan komunikasi yang baik dan berhasil, hal ini sesuai yang diutarakan oleh Bapak Zaenul Anwar:

“Dalam menyiapkan semua persiapan diatas memang tidak hanya kesiapan dari guru saja, murid juga perlu disiapkan karena agar dalam pembelajaran terjalin hubungan komunikasi yang baik dan berhasil. Kesiapan dari guru meliputi fisik dan mental dimana guru harus memperhatikan kondisi fisiknya, baik itu dari kesehatan badan, maupun tampilan guru ketika mengajar, karena hal itu akan mempengaruhi kewibawaan guru dalam menyampaikan materi Kesiapan mental pun harus benar-benar siap agar saat di depan murid guru merasa percaya diri dan tidak grogi. Guru juga harus menyiapkan murid agar aktif dalam pembelajaran yakni guru harus paham kondisi sosial dan psikologis murid sebelum menyampaikan materi agar guru dapat menentukan langkah yang tepat yang sesuai dengan kondisi murid tersebut.”⁸⁶

Dari penjelasan Bapak Zaenul Anwar, dapat disimpulkan bahwa guru harus menyiapkan kondisi fisik dan mentalnya agar performa yang

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

dilakukan guru dapat berjalan maksimal. Dan selain persiapan dari guru, murid juga perlu disiapkan kondisi sosial dan psikologisnya agar pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang direncanakan sebelumnya.

Kemudian ditanya tentang apa saja yang harus dilakukan untuk menyiapkan persiapan-persiapan tersebut, Bapak Zaenul Anwar menjelaskan:

“Untuk menyiapkan dan melaksanakan persiapan-persiapan tadi, guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang baik. Meliputi kemampuan kognitif, pedagogik, sosial dan kepribadian. Hal tersebut mutlak diperlukan untuk membangun komunikasi yang efektif demi terlaksananya proses pembelajaran yang diinginkan. Misalnya, dalam menyiapkan materi guru harus menguasai materi dengan baik, menyiapkan sumber belajar yang relevan yang sesuai dengan standar isi program dan sarana prasarana yang ada. Guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, memilih dan menggunakan sarana prasarana dengan tepat. Kemudian kemampuan sosial guru harus dapat berkomunikasi secara baik dengan murid siswa agar apa yang dikomunikasikan guru dapat diterima siswa secara optimal. Pribadi guru pun harus mencerminkan sosok yang disenangi murid sehingga member efek positif bagi murid dalam pembelajaran.”⁸⁷

Dari penjelasan Bapak Zaenul Anwar dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menyiapkan dan melaksanakan persiapan-persiapan tersebut harus di dukung dengan kemampuan atau kompetensi dari guru dimana kompetendi tersebut mempengaruhi berhasil tidaknya jalannya proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam proses komunikasi yang dilakukan guru terhadap murid, memang komunikasi dapat berjalan efektif dan berhasil jika guru memiliki kemampuan yang mendukung. Guru tanpa didukung dengan kemampuan atau kompetensi tersebut cenderung akan menyampaikan pelajaran sebisanya dan kurang maksimal.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

2. Data Penerapan Pola Komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. guru dan siswa terlibat dalam penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dengan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik.

Wawancara dengan bapak Zaenul Anwar S.Pd.I M.M. selaku kepala madrasah sekaligus guru mata pelajaran aqidah akhlak mengenai penerapan komunikasi REACH, beliau menjelaskan:

“Dalam penerapan pola komunikasi REACH, kami terapkan ketika berinteraksi dengan murid. Dalam proses pembelajaran, secara struktur dan kondisional aspek-aspek REACH kami aplikasikan saat berkomunikasi dengan murid, meliputi;

Pertama, Respect; Sikap guru dalam pembelajaran harus menghormati dan menghargai siswa. Dalam pembelajaran murid kami anggap sebagai subyek belajar bukan obyek. Misalnya dalam menyampaikan pendapat, kita sebagai guru juga harus menghargai pendapat mereka. Jadi, kita sebagai guru tidak boleh memaksakan pendapat kita tapi juga harus menghargai pendapat dari murid itu sendiri. Selain itu, saya selalu memberi apresiasi untuk menumbuhkan semangat dan motivasi murid agar lebih aktif.

Kedua, empathy; Biasanya sebelum saya menyampaikan pelajaran, saya lihat dulu kondisi murid apakah sudah siap menerima materi atau belum. Jika belum, saya terlebih dahulu mengkondisikannya dengan cara memotivasi mereka agar semangat lagi mengikuti pembelajaran. Jadi dengan rasa empati yang guru lakukan disini, akan membantu guru untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang mudah diterima oleh murid.

Ketiga, Audible; yaitu bagaimana pesan yang saya sampaikan dapat didengar dan dimengerti oleh mereka. Agar mereka paham dengan apa yang saya sampaikan, ketika menyampaikan suatu materi saya juga memperhatikan cara penyampaiannya, meliputi pemilihan kata, intonasi dan kenyaringan suara, sehingga pesan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Selain itu tak jarang saya juga menggunakan bantuan media lain seperti komputer, LCD, alat peraga untuk lebih memahamkan siswa.

Keempat, Clarity; selain pesan harus dapat dimengerti, kejelasan pesan juga harus diperhatikan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Jadi saya biasanya mendesain pesan yang ingin saya sampaikan terlebih dahulu dimana saya berusaha menghindari materi yang tidak perlu. Jadi pesan yang disampaikan harus ringkas, tepat dan jelas. Selain itu

penyampaian materi saya lakukan berulang kali pada poin-poin yang dianggap penting agar mudah diingat oleh murid.

Kelima, Humble; Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik dari siswa, tidak sombong dan memandang rendah siswa, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, dan lemah lembut. Jadi penyampaian materi yang saya lakukan juga mengacu pada sikap-sikap tersebut.”⁸⁸

Dari penjelasan bapak Zaenul Anwar, dapat digambarkan bahwa aspek-aspek REACH terapkan dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung dimana guru harus pandai-pandai menerapkan prinsip tersebut dalam berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran.

Dan untuk proses pembelajarannya, masih mengacu pada RPP seperti yang diungkapkan beliau dalam wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya biasanya mengacu pada RPP. Jadi dalam pembelajaran saya selalu melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP, dimana didalamnya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, penutup, dan juga evaluasi. RPP yang ada biasanya memenuhi tiga unsur yaitu Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi atau biasa disingkat EEK. Pelaksanaan pola komunikasi REACH pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pun menggunakan pedoman tersebut, dimana aspek-aspek REACH terapkan dalam setiap langkah pembelajaran yang berlangsung.”⁸⁹

Jadi, dari penjelasan Bapak Zaenul Anwar dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Dimana didalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti terdiri dari elaborasi, eksplorasi, konfirmasi, kemudian penutup dan juga terdapat evaluasi pembelajaran. Dan aspek-aspek REACH terapkan dalam setiap langkah pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi murid.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

Mengenai strategi dan metode yang guru terapkan dalam pola komunikasi REACH ini, bapak Zaenul Anwar menjelaskan:

“Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran kadang bersifat langsung, tidak langsung, maupun interaktif tergantung situasi, kondisi, dan materi yang akan disampaikan. Kalau metode biasanya saya menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, dll. Tapi biasanya saya lebih senang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, karena ada timbal balik dari murid. Dan ceramah yang saya lakukan saya desain sedemikian rupa agar komunikasi yang berlangsung dapat mudah dipahami siswa dan berjalan interaktif tidak pasif yg berpusat pada guru saja.”⁹⁰

Kemudian di tanya mengenai bagaimana prinsip komunikasi yang dilakukan beliau dalam metode ceramah, dimana agar membuat siswa lebih mengerti dan paham, maka beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kaitannya dengan komunikasi maka ceramah yang saya lakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya; *pertama* ceramah saya sampaikan dengan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Maka saya menghindari pemakaian kata atau kalimat asing yang sulit dipahami. *Kedua*, ceramah saya barengi dengan contoh-contoh yang memudahkan siswa agar dapat memahami secara utuh apa yang saya sampaikan. *Ketiga*, biasanya saya beri penekanan terhadap bentuk-bentuk informasi tertentu. Caranya bisa lewat memberi intonasi suara yang tinggi, mengulang penjelasan, mencari kata atau ungkapan yang mempunyai arti sama, dengan tindakan, dan sebagainya. *Keempat*, menyelinginya dengan tanya jawab dan diskusi kecil dengan siswa. *Kelima*, ceramah biasanya saya rancang dan persiapkan terlebih dahulu dengan urutan yang sistematis dan logis agar nantinya mudah dipahami oleh siswa.”⁹¹

Dari penjelasan Bapak Zaenul Anwar dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar beliau biasanya menggunakan metode ceramah yang di sudah di desain sebelumnya agar ceramah yang dilakukan beliau menjadi menarik dan tidak membosankan. Selain itu beliau juga menggunakan tanya jawab dan diskusi agar membuat siswa menjadi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

lebih aktif dalam pembelajaran. Dan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan beliau, adalah sebagai berikut:

- a. Guru masuk kelas.
- b. Guru mengucapkan salam, menyuruh seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengabsen siswa serta mengecek dan menyiapkan kesiapan siswa
- d. Guru memberitahukan materi pokok yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.
- e. Guru melakukan apersepsi atau pengecekan kemampuan awal siswa dan juga memotivasi siswa
- f. Guru menerangkan materi yang akan dibahas, dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan mudah dimengerti siswa
- g. Guru bertanya apakah siswa paham dan menyuruh beberapa siswa untuk bertanya.
- h. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh siswa mendiskusikan pertanyaan yang ditanyakan beberapa siswa tadi.
- i. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi,
- j. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok baru mereka, dan seluruh peserta harus menyimak hasil diskusi.
- k. Salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan bertanya atau menyanggah kepada kelompok lain.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dari seluruh materi pelajaran yang telah di pelajari.
- m. Guru memberikan motivasi serta reward kepada siswa yang berani aktif dalam pembelajaran.

- n. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh tentang materi yang sudah dibahas agar siswa lebih memahaminya lagi.⁹²

Kaitannya dengan teknik evaluasi, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya melalui tes tengah semester dan tes semesteran serta ulangan harian sebagaimana pada umumnya dilakukan di sekolah-sekolah. Selain melalui tes atau ulangan, penilaian pada proses pembelajaran pun dilakukan oleh guru, seperti yang dikatakan bapak Zaenul Anwar selaku guru pelajaran aqidah akhlak:

“Evaluasi atau penilaian peserta didik selain melalui tes juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran, bisa lewat pengamatan sikap, saat tanya jawab waktu pembelajaran, melalui kebiasaan siswa, dan lain sebagainya. Karena pelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan sikap atau akhlak maka dapat di nilai bagaimana sikap komunikasi siswa sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.”⁹³

Komunikasi yang dilakukan oleh guru mendapat respon yang positif dari murid, dimana murid menjadi antusias dan bersemangat dengan yang disampaikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh bapak Zaenul Anwar S. Pd.I, M.M:

“Dalam pembelajaran, respon dari siswa cukup baik dan positif, ini terlihat dari keaktifan siswa mengikuti jalannya pembelajaran. Siswa tidak sungkan-sungkan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami.”⁹⁴

⁹² Hasil Observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak bersama bapak Zaenul Anwar, tanggal 26 januari 2015

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Muhammad Dayat, siswa kelas XI A:

“Saya selalu bersemangat ketika pelajaran Aqidah Akhlak, dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru yang ramah, tidak kaku, dan menyenangkan sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu guru juga memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk bertanya, saling berdiskusi dan bertukar ide-pengalaman dalam belajar.”⁹⁵

Selain Dayat, pendapat serupa juga disampaikan oleh Fahrida, siswi kelas XI B:

“Saya sangat senang guru pelajaran Aqidah Akhlak adalah bapak Zaen, dikarenakan beliau selalu menerangkan materi dengan cara yang jelas, menarik dan menghibur, sehingga mudah dimengerti oleh murid. Beliau juga mempersilahkan muridnya untuk aktif bertanya, dan jika tidak ada yang bertanya beliau balik bertanya pada muridnya untuk mengukur seberapa jauh murid paham.”⁹⁶

Dari penjelasan antara guru dan murid dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru mendapat respon yang positif dari siswa, dimana siswa menjadi antusias dan bersemangat dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercipta proses komunikasi secara verbal melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan oleh para guru. Namun juga melalui proses secara non verbal, antara lain :

- 1) Senyum
- 2) Kontak mata.
- 3) Ketukan meja atau tepukan tangan ketika guru meminta murid untuk tenang
- 4) Nada dan volume suara guru yang tegas sehingga para murid otomatis akan memberikan perhatian terhadap perintah yang diberikan guru.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Fahrida, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

- 5) Anggu'an murid ketika mereka mengerti.
- 6) Kernyitan dahi ketika murid bingung.
- 7) Murid menguap ketika bosan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan lain– lain.⁹⁷

3. Data Efektifitas Pola Komunikasi REACH dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

a. Efektifitas Pola komunikasi REACH

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Pada bab II, Hardjana dalam Suranto menjelaskan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

1) Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirimkan oleh komunikator sama dengan pesan yang diterima oleh komunikan.

Wawancara dengan bapak Zaenul Anwar S.Pd.I, M.M selaku guru Aqidah Akhlak mengungkapkan:

“Selama ini menurut saya pesan yang saya sampaikan kepada siswa telah diterima dan dipahami dengan baik. Biasanya setelah menyampaikan pesan/materi saya mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab. Dan selama ini muncul respon positif dari siswa mengenai materi yang telah saya sampaikan. Ini menandakan siswa telah paham makna pesan yang saya sampaikan yang kemudian saya memberikan umpan balik lagi berupa penguatan atas respon yang benar sesuai makna pesan yang saya sampaikan, dan jika masih salah atau makna yang diterima keliru maka saya akan meluruskannya.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak bersama bapak Zaenul Anwar, tanggal 26 januari 2015

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

Hal ini juga diakui oleh M. Dayat, siswa kelas XI A ini mengaku merasa paham apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

“Selama guru menyampaikan materi saya selalu memperhatikannya dengan baik, dan penjelasan dari guru sering membuat saya paham karena guru dalam menyampaikan materi sering memberi contoh-contoh yang mudah untuk saya pahami.”⁹⁹

Hal senada juga diutarakan oleh Fahrída, siswi kelas XI B yang merasa pesan atau materi yang diberikan mudah untuk dipahami.

“Materi yang guru sampaikan selalu di jelaskannya secara detail, guru selalu menanyakan kepada muridnya apakah sudah paham atau belum dan jika belum guru akan menjelaskannya kembali dengan baik. Kalau ada yang kurang paham, saya biasanya bertanya kembali pada beliau dan beliau dengan ramahnya menerangkan kembali materi yang belum saya mengerti.”¹⁰⁰

Dari penjelasan antara guru dan murid diatas, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh murid dengan baik, dan bila murid belum paham guru dengan senang hati menjelaskannya kembali sehingga apa yang dipahami oleh guru sama dengan apa yang dipahami oleh murid.

2) *Melaksanakan pesan secara sukarela*

Indikator komunikasi yang efektif berikutnya adalah komunikasi menindak lanjuti pesan yang disampaikan secara sukarela. Hal ini menunjukan bahwa dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikasi berpeluang memiliki peluang

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Fahrída, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi bentuk ini dicirikan oleh adanya posisinya yang setara yang menekankan kepada pengungkapan apa yang ada dalam pikiran secara sukarela, jujur, jelas dan tanpa merasa takut.

Mengenai hal ini, bapak Zaenul Anwar S.Pd.I, M.M menjelaskan:

“Selama ini saya selalu menganggap murid sebagai subyek pembelajaran dimana antara guru dan murid adalah setara dan bebas menyampaikan pendapat, gagasan, kritikan, dan saran. Dalam proses komunikasi yang saya lakukan saya berusaha untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi dan dorongan yang positif. Komunikasi harus berjalan dengan lemah lembut, saling menghargai dan memuliakan, menyenangkan, kasih sayang, penghargaan, dan lain sebagainya dimana itu semua dilakukan untuk menciptakan suasana hubungan yang baik dan harmonis antara guru dan siswa.”¹⁰¹

Ditanya mengenai pesan atau respon yang dilakukan murid apakah secara sukarela dalam pembelajaran, Fahrída, siswi kelas XI A mengatakan:

“Suasana dalam pembelajaran sangat menyenangkan dan nyaman, sehingga saya tidak sungkan untuk bertanya ataupun menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Toh kalau salah, guru selalu meluruskan dan memberi tanggapan yang baik kepada murid. Itu membuat saya tidak sungkan dan berani bertanya kepada guru.”¹⁰²

Hal senada di ungkapkan oleh Dayat, siswa kelas XI A yang menyatakan bahwa dalam memberikan respon dari guru dia tidak merasa takut untuk mengungkapkannya;

“Saya tidak pernah takut untuk bertanya, atau menanggapi dari apa yang telah disampaikan guru. Di kelas guru selalu menghargai apa yang saya ungkapkan sehingga saya tidak sungkan untuk mengungkapkan pendapat saya. Selain itu dalam diskusi pun guru selalu mengarahkan kami untuk aktif dalam

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

¹⁰² Hasil wawancara dengan Fahrída, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

menyampaikan pendapat, atau bertanya apa yang belum kami pahami. Karena sikap guru yang selalu ramah dan menyenangkan saya dan teman-teman tidak sungkan untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh beliau.”¹⁰³

Dari apa yang disampaikan oleh guru dan murid dapat disimpulkan bahwa terdapat respon positif dari murid dari apa yang disampaikan oleh guru. Murid cenderung berani dan tidak sungkan untuk menyampaikan pendapatnya atau gagasannya kepada guru, sehingga mereka dengan senang hati menindaklanjuti apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

3) *Meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi*

Komunikasi yang baik ditandai dengan munculnya hubungan yang positif antara komunikator dengan komunikan. Komunikator hendaknya membangun sikap yang positif terhadap komunikan sehingga akan timbul rasa percaya di pihak komunikan.

Wawancara dengan bapak Zaenul Anwar tentang hubungan yang terjalin antara guru dan murid, beliau mengatakan:

“Hubungan yang terjalin selama ini sangat baik, diantara guru dan murid saya berusaha membangun hubungan yang dekat, tapi tetap saling menghargai dan menghormati. Sikap positif yang saya bangun berlandaskan pada semangat untuk melayani, memberikan yang terbaik bagi murid, mengerti apa yang diinginkan mereka dan tentunya saya menyayangi mereka seperti anak saya sendiri.”¹⁰⁴

Hubungan guru dengan murid memang terjalin dengan baik, dan dekat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Dayat siswa kelas XIA:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

“Di kelas maupun di luar kelas, saya dan teman-teman merasa akrab dengan guru. Guru selalu bersikap baik dan ramah pada kami, dalam pembelajaran beliau selalu berusaha membantu kesulitan kami, dan jika kami melakukan salah beliau tidak lantas marah tetapi beliau selalu menegur kami dengan halus. Hal ini membuat saya segan dan menghormati beliau.”¹⁰⁵

Hal senada di sampaikan oleh Fahrída, siswi kelas XIA, yang menyatakan bahwa guru selalu bersikap positif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas:

“Guru dalam menerangkan selalu bersikap yang ramah dan positif terhadap muridnya. Apa yang kami sampaikan selalu di hargai dan dianggapi dengan baik. Saya menjadi lebih percaya terhadap beliau sehingga dalam pembelajaran saya selalu berusaha mengikutinya dengan sungguh-sungguh.”¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu membangun sikap yang positif kepada murid sehingga membuat murid menjadi nyaman dan percaya dengan guru. Hal ini membuat hubungan antara guru dan murid menjadi lebih dekat dan saling percaya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Interaksi Edukatif

Dalam hubungan interaksi antara guru dan murid ini tercipta suatu pola komunikasi secara dua arah, maupun banyak arah tergantung situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Dalam hubungan antara guru dan murid ini yang terpenting adalah respons dan umpan balik dari para murid atas informasi yang disampaikan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Tentunya respon dan umpan balik yang diberikan tentunya berbeda antara selama berada di dalam kelas dan di luar kelas.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Fahrída, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

Ditanya mengenai interaksi yang terjalin antara guru dan murid, bapak Zaenul Anwar selaku guru pelajaran Aqidah Akhlak menjawab:

“Interaksi yang berlangsung selama ini termasuk baik, aktif ada timbal balik dari murid dan menyenangkan. Disini saya selalu memperhatikan semua murid secara seksama, menegur dan mendekati mereka yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, memberikan contoh yang berkaitan dengan mata pelajaran aqidah akhlak yang diintegrasikan dengan pelajaran yang lain. Dan juga tak lupa saya memberikan semangat, motivasi, dan berusaha menarik minat mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran”¹⁰⁷

Hal serupa diperkuat dengan keterangan dari Muhammad Dayat, salah satu siswa kelas XIA yang menyatakan bahwa interaksi yang berjalan antara guru dan murid termasuk aktif dan menyenangkan:

“Selama ini interaksi antara guru dan murid berlangsung dengan aktif mas, dimana saya dan teman-teman sering bertukar pendapat kemudian kami sampaikan pada guru untuk di koreksi atau di diskusikan. Suasana di kelas pun terasa menyenangkan dan tidak tegang karena guru selalu mengatur dan mengkondisikan jalannya pembelajaran. Sikap guru selama ini membuat saya dan teman-teman sangat menghormati beliau karena beliau juga selalu menghargai kami sebagai muridnya.”¹⁰⁸

Hal serupa diungkapkan oleh fahrida siswi kelas XIA, dalam wawancaranya yang menyatakan:

“Interaksi selama ini berjalan baik mas, guru selalu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu guru selalu berusaha membuat kami untuk bertanya tentang apa yang belum kami paham dan dalam diskusi pun kebanyakan teman-teman aktif menyampaikan pendapatnya karena adanya motivasi dan dorongan dari guru. Sikap guru yang selalu baik, ramah dan perhatian membuat kami menghormati apa yang di sampaikan”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Fahrida, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

Dari keterangan dari guru dan murid, dapat disimpulkan bahwa proses interaksi di kelas berlangsung dengan baik dan aktif. Guru selalu berusaha memberikan perhatian dan motivasi kepada murid dengan baik sehingga murid menjadi segan dan hormat dengan sikap guru tersebut.

Kemudian, mengenai bagaimana menciptakan suasana yang mendukung dalam interaksi edukatif. Bapak Zaenul Anwar menjelaskan dalam wawancaranya:

“Suasana yang nyaman dan mendukung harus bisa guru ciptakan, dimana sebelum pembelajaran berlangsung saya mencoba memahami karakteristik dari masing-masing murid. Biasanya saya cari tau lebih dahulu kondisi psikis dari anak, apakah mereka sudah siap menerima materi atau tidak. Selain itu juga saya selalu mendekati murid yang dari wajah atau sikapnya terlihat sedang ada masalah. Dari pemahaman inilah saya berusaha memberi perhatian dan motivasi kepada mereka agar dapat fokus dan ikut aktif dalam pembelajaran.”¹¹⁰

Kemudian Bapak Zaenul Anwar juga menambahkan, bahwa selain melihat kondisi psikis anak, juga ada hal yang lain yang perlu diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Selain kondisi psikis anak sendiri, dalam menciptakan interaksi yang baik saya juga memperhatikan kondisi disekitar murid, seperti suasana dalam pembelajaran, pemilihan materi, metode, media bantu, dan lain sebagainya. Dalam diskusi pun saya biasanya membagi kelompok berdasarkan karakteristik murid. Baik dari aspek biologis maupun kecerdasan murid. Saya biasanya membagi murid dalam kelompok yang berbeda kecerdasannya antara yang satu dengan yang lain, Jadi anak yang pintar saya gabungkan dengan anak yang pengetahuannya cukup, disini saya berharap agar mereka dapat saling membantu dan belajar dari masing-masing.”¹¹¹

Dalam pembelajaran, banyak murid yang merasa diperhatikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Dayat yang menyatakan:

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

“Guru selalu memperhatikan apa yang kami lakukan sehingga kami terpusat untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru. Kalau ada murid yang gaduh atau kurang memperhatikan guru biasanya memberi arahan kepada murid terlebih dahulu, jika masih gaduh guru akan bersikap tegas.”¹¹²

Selain itu, fahrida siswi kelas XIA juga mengungkapkan mengenai suasana pembelajaran dan sikap guru di kelas, seperti dalam wawancaranya yang menyatakan:

“Guru selalu memperhatikan keadaan kami sebagai muridnya. Beliau selalu berusaha membuat materi yang disampaikan menjadi menarik. Suasana dalam kelas pun tidak tegang tapi nyaman, dimana guru selalu memotivasi siswa baik dengan sebuah penghargaan atau pujian maupun hukuman yang saya rasa membuat murid menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahan. Tentunya, guru selalu bersikap ramah, dan menghargai kondisi murid tersebut.”¹¹³

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian di MA NU Raden Umar Sa'id ini telah tercipta proses interaksi yang aktif dan komunikasi secara dua arah dan tansaksional selama di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau fakta sebagai berikut :

- a. Selama proses belajar mengajar atau saat menjelaskan materi ketika murid merasa kurang paham, mereka dengan bersemangat akan bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali.
- b. Selama proses belajar mengajar para murid memperlihatkan ekspresi memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran.
- c. Jika ada murid bertanya atau meminta menjelaskan kembali, maka guru akan dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskan kembali materi.
- d. Guru terlihat selalu berusaha memotivasi dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam belajar serta selalu mengkondisikan murid agar siap dan aktif dalam proses belajar.

¹¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Dayat, siswa kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan Fahrida, siswi kelas XIA, MA NU Raden Umar Sa'id, tanggal 26 Januari 2015, pukul 09.15 WIB

- e. Saat proses diskusi semua siswa kelihatan saling aktif bertanya satu sama lain dan guru menjadi pembimbing sekaligus pengatur jalannya diskusi¹¹⁴

4. Data Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Komunikasi REACH dapat berjalan efektif tentunya menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi yang efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat didalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkannya. Dalam berkomunikasi tentunya terdapat fakto-faktor yang mendukung atau menghambat proses komunikasi dari guru kepada murid. Faktor-faktor ini sangat penting kita ketahui agar kita bisa memaksimalkan komunikasi kita sehingga bisa mencapai tujuan yang kita harapkan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Zaenul Anwar, menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi REACH ini. Faktor –Faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Pendukung:

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya komunikasi REACH yakni diantaranya:

- a. Guru memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik dan non fisik yang menarik simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas, dapat dipercaya, mampu memahami kondisi psikologis murid, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi murid.

¹¹⁴ Hasil Observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak bersama bapak Zaenul Anwar, tanggal 26 januari 2015

- b. Murid yang memiliki pengetahuan yang cukup luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, memahami dengan siapa ia bicara dan bersikap bersahabat dengan guru.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai situasi dan kondisi, symbol-smbol yang digunakan dipahami oleh guru dan murid serta tidak menimbulkan penafsiran berlainan.
- d. Kondisi lingkungan madrasah yang tenang jauh dari keramaian sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tenang.
- e. Adanya media atau alat bantu pembelajaran yang membuat siswa lebih fokus dan mengerti.

2. *Faktor Penghambat*

Faktor-faktor yang menghambat dalam berkomunikasi adalah:

- a. Kurangnya perhatian dari murid ketika menerima atau mendengarkan pesan,
- b. Sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari atau bertanya informasi yang lebih lanjut
- c. Terjadi hambatan teknis dalam penggunaan media bantu pembelajaran,¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenul Anwar, menyatakan bahwa sejauh ini proses pola komunikasi REACH yang berlangsung sudah baik, namun masih tetap harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih sempurna. Memang dalam berkomunikasi kita dihadapkan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat. Namun dalam menghadapi berbagai faktor yang menghambat perlu adanya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Persiapan yang Dimiliki Guru dalam Menerapkan Pola Komunikasi REACH pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II, komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Dalam mengajar, proses komunikasi yang dilakukan seorang guru juga harus perlu diperhatikan. Seorang komunikator dalam hal ini adalah guru membutuhkan beberapa persiapan dimana hal itu sangat penting agar pesan atau informasi yang akan disampaikan nanti dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Hal ini selaras dengan ungkapan E. Mulyasa yang menyebutkan bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.¹¹⁶

Cynthia dalam Mulyasa mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar dari guru ketika kompetensi dan metodologi telah teridentifikasi, akan membantu guru dalam mengkoordinasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah – masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.¹¹⁷

Dalam penelitian ditemukan bahwa persiapan-persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap anak didik, persiapan RPP, metode, materi atau

¹¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2011, hal 94

¹¹⁷ *Ibid*, hal 95

bahan ajar, tujuan, media bantu, dan juga evaluasi. Dalam hal ini selaras dengan komponen-komponen dalam interaksi edukatif pada bab II. Dimana untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi edukatif, komponen-komponen tersebut tentu harus dipenuhi.

Untuk melaksanakan persiapan-persiapan tersebut guru juga di dukung dengan kompetensi-kompetensi yang memadai meliputi kompetensi kognitif, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Didi Supriadie yang menyatakan bahwa guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai guru profesional agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kognitif, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Jika kesemuanya dapat terpenuhi maka guru akan dengan mudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.¹¹⁸

Menurut penulis sendiri, persiapan yang dimiliki guru sudah baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa persiapan yang telah terlaksana seperti persiapan dalam hal kesiapan diri baik itu fisik dan mental, persiapan dalam hal materi yang telah terlebih dahulu di desain sedemikian agar nantinya saat disampaikan pada siswa membuat mereka paham. Kemudian persiapan dalam hal media penunjang pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan, dan juga diimbangi dengan kompetensi-kompetensi dari guru yang dalam kompetensi tersebut telah mencerminkan sebagai guru yang profesional. Semua dilakukan demi menunjang proses komunikasi dalam pembelajaran.

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, dimana bila dipenuhi akan mempermudah guru untuk berinteraksi dengan murid. Tanpa persiapan tersebut maka jalannya proses pembelajaran akan lambat dan bahkan berhenti sama sekali. Dalam tahap persiapan ini tentunya akan menimbulkan minat bagi

¹¹⁸ Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal 65

peserta didik jika semua dipenuhi dengan baik karena secara tidak langsung kita sebagai guru membuat agar bagaimana komunikasi yang kita lakukan nantinya dapat berjalan dengan efektif dengan peserta didik sehingga materi atau apa yang ingin kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2. Analisis Tentang Pola Komunikasi REACH yang dilakukan di MANU Raden Umar Sa'id Kudus

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. guru dan siswa terlibat dalam penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dengan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik.

Kunci utama komunikasi di kelas terletak ditangan guru. Ia seyogyanya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Melalui aspek - aspek REACH ini diharapkan tercipta suasana komunikasi yang mendukung. Selain itu guru juga harus menguasai teknik dan prinsip komunikasi. dengan demikian, apa yang disampaikan akan memberikan hasil yang optimal.

Dalam penelitian ditemukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru meliputi *pertama*, kegiatan awal dimana didalamnya terdapat apersepsi dan motivasi, *kedua*, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, *ketiga* penutup yang didalamnya terdapat penegasan dan pemberian kesimpulan dari guru dan murid. Dan tidak lupa adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini menurut Sudjana sudah sesuai dengan program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil, yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, penutup dan evaluasi.¹¹⁹

¹¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal 103

Didalam langkah-langkah diatas terselip aspek – aspek komunikasi REACH yakni respek, empati, audible, clarity, dan humble. Kelima aspek tersebut saling terkait satu sama lain dalam proses pembelajaran dimana ada hubungan saling menghargai diantara guru dan murid, empati yakni menganalisis keadaan murid yang dilakukan guru sebelum mengajar, penyampaian materi dari guru dengan memperhatikan aspek audible dan clarity dan juga sikap guru yang selalu rendah hati dalam mengajar. Kelima aspek tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pola komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada murid agar tercipta interaksi yang edukatif dari murid waktu pembelajaran.

Hal itu selaras dengan pendapat Sugiyo dimana beliau menyatakan bahwa komunikasi harus dibangun dari sikap-sikap yang mencerminkan aspek-aspek komunikasi REACH yakni saling menghargai, berempati, dimengerti, kejelasan dan keterbukaan dan juga rendah hati. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa cirri komunikasi yang baik diantaranya harus ada keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan, arus pesan yang cenderung dua arah, dan berakibat baik. Jika hal tersebut dipenuhi maka komunikasi yang dilakukan oleh guru akan berhasil dan tercipta interaksi yang baik diantara guru dan murid.¹²⁰

Komunikasi dalam pembelajaran termanifestasi dalam berbagai metode mengajar yang diterapkan. Mengajar memang harus menggunakan metode yang baik dan tepat karena mengajar merupakan kegiatan terencana dan melibatkan banyak siswa. Metode dan mengajar merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kondisi kelas. Metode merupakan langkah, sedangkan mengajar adalah implementasi dari langkah tersebut.

Dalam pola komunikasi REACH yang dilakukan oleh guru, menggunakan metode ceramah, diskusi, problem solving, dan sebagainya, seperti yang ungkapkan dalam data diatas bahwa bapak Zaenul Anwar lebih senang menggunakan metode ceramah plus diskusi,

¹²⁰ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal 84

karena ada timbal balik dari murid. Dan ceramah yang dilakukannya mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi prosedur pelaksanaannya. Dimana metode ceramah ini di susun sedemikian rupa agar dapat membuahkan hasil yang maksimal¹²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Ali bahwa metode ceramah yang dilakukan di kelas dapat memberikan hasil yang lebih maksimal jika memperhatikan prosedur pelaksanaannya. Prosedurnya adalah *pertama*, guru menjelaskan tujuan dan topic yang akan diajarkan, *kedua*, memberikan motivasi belajar dengan berbagai kegiatan, misalnya: dengan memberikan cerita yang mendongkrak semangat mereka, humor ditengah-tengah pelajaran dan semacamnya. *Ketiga*, memberikan penjelasan singkat tentang materi-submateri dalam garis besar (dengan ceramah). *Keempat*, menyelingi ceramah dengan Tanya jawab dan berbagai contoh. *Kelima*, setelah ceramah dapat dilakukan diskusi tentang masalah yang dipelajari. *Keenam*, untuk bahan memantapkan dapat diberikan tugas atau kegiatan *inquiry dan discovery*. *Ketujuh*, dilakukan dengan prosedur dan teknik tertentu.¹²²

Selanjutnya menurut keterangan guru aqidah akhlak, dalam pelaksanaan pola komunikasi REACH ini, respon dari siswa cukup baik dan positif, ini terlihat dari keaktifan siswa mengikuti jalannya pembelajaran. Siswa tidak sungkan-sungkan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami. Hal ini sesuai yang dengan yang di ungkapkan oleh Abdul Gaffur bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dimana guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses komunikasi yang dilakukan. Kemudian respon dari komunikasi harus diberi umpan balik yang tepat dari guru sebagai pemicu semangat bagi siswa.¹²³

¹²¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM tanggal 24 Januari 2015, pukul 09.00 WIB

¹²² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Ar Ruzz Media, Jogjakarta : 2011, hal 58

¹²³ Abdul Majid, Lock Cit, hal 287

Menurut penulis, pola komunikasi REACH yang dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan aspek - aspek dari komunikasi REACH yakni respek, empati, audible, clarity, dan humble yang teraplikasikan dalam proses pembelajaran yang guru lakukan mulai dari awal sampai akhir. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya yang dilakukan guru meliputi; kegiatan awal yang berisi apersepsi dan motivasi bagi siswa, kegiatan inti mulai dari eksplorasi, elaborasi sampai konfirmasi, penutup atau berupa kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, dan evaluasi. Dimana didalam langkah-langkah tersebut terdapat sikap-sikap guru yang mencerminkan dari aspek-aspek komunikasi REACH itu sendiri.

3. Analisis Tentang Efektifitas Pola Komunikasi REACH dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Melakukan komunikasi secara efektif memanglah tidak mudah. Bahkan para ahli komunikasi menyatakan bahwa seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Karena dalam berkomunikasi pasti terdapat hambatan dan rintangan. Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia yang dinyatakan dengan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹²⁴ Bahasa tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar nantinya bisa dimengerti oleh penerima pesan. Maka dibutuhkan usaha dari pengirim pesan atau guru agar bagaimana pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, di dalam interaksi yang terjalin antara guru dan murid, komunikasi berlangsung baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini sesuai dengan apa yang ada pada bab II bahwa komunikasi dapat berjalan baik itu dengan komunikasi verbal

¹²⁴ Dasrun Hidayat, *Op. Cit*, hal 20

maupun non verbal. Sesuai dengan pernyataan menurut Mark L. Knapp, pesan non verbal yang dihubungkan dengan pesan verbal berfungsi sebagai repetisi, sustitusi, kontradiksi maupun komplemen. Faktor-faktor non verbal sangat menentukan makna dalam berkomunikasi yang pada gilirannya orang lain pun lebih banyak membaca pikiran kita melalui petunjuk-petunjuk nonverbal.¹²⁵

Interaksi edukatif dalam komunikasi REACH antara guru dan murid adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni mendewasakan anak didiknya agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh.¹²⁶ Disini guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menenpatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Sehingga dalam kedudukan ini guru harus menyadari bahwa dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak keingkat keberhasilannya.

Di dalam data ditemukan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan murid berlangsung aktif, dengan adanya respon dari murid dan timbal balik dari guru. Guru sebelum pembelajaran memahami karakteristik murid agar dapat menciptakan kondisi interaksi edukatif yang kondusif. Dimana ditemukan karakteristik murid melalui perbedaan psikis murid, perbedaan biologis dan kecerdasannya. Hal ini sesuai keterangan yang diungkapkan oleh Abdullah Idi bahwa dalam melaksanakan interaksi edukatif dalam pembelajaran, pendidik perlu memahami karakteristik anak didik, meliputi karakteristik biologisnya, intelektualnya dan psikologis peserta didik. Hal ini menentukan pendidikan untuk mengambil tindakan yang tepat agar tercipta suasana interaksi edukatif yang baik dan berhasil.¹²⁷

¹²⁵ Dasrun Hidayat, *Op. Cit*, hal 17-18

¹²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta 2005, hal 133

¹²⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal 122

Dalam upaya terbentuknya suatu interaksi edukatif dalam proses implementasi pembelajaran di kelas, guru selalu berusaha mendorong, membimbing, memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa tugas pendidik meliputi: mendidik anak didik dengan titik berat padamotivasi pencapaian tujuan, memberikan fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang optimal; dan membantu perkembangan aspek pribadi, seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri.¹²⁸

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa guru selain mempunyai kompetensi yang baik juga harus memahami kondisi sosial dan pribadi murid agar interaksi edukatif dapat tercipta dengan baik. Selain itu guru juga didukung dengan prinsip-prinsip dalam interaksi edukatif yang mana dapat mendorong proses pembelajaran edukatif dengan optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Abdullah Idi dalam bukunya bahwa menciptakan interaksi edukatif di sekolah, di kelas, pendidik perlu memahami dimensi sosio-psikologis bertalian dengan motivasi: interes, relevansi, ekspentansi, dan kepuasan. Permasalahan intrinsik dan ekstrinsik anak didik memerlukan perhatian dan motivasi tulus dan ikhlas dari pendidik agar anak didik menjadi semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.¹²⁹

Interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik ditunjukkan dengan adanya timbal balik antara keduanya. Thomas Gordon menuturkan bahwa ketrampilan-ketrampilan berkomunikasi diperlukan pendidik agar lebih efektif dalam berinteraksi edukatif, dalam menciptakan mata rantai dan dalam membangun jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik.¹³⁰ Hal ini juga tercermin dalam komunikasi yang guru lakukan di MA NU Raden Umar Sa'id dimana dalam interaksi edukatif siswa terjadi proses timbal balik diantara keduanya.

¹²⁸ *Ibid*, hal 138

¹²⁹ *Ibid*, hal 139

¹³⁰ *Ibid*, hal 133

Menurut penulis, pola komunikasi REACH yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus berjalan dengan efektif dan menunjang interaksi edukatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya dan terlaksananya kriteria-kriteria yang menentukan komunikasi dikatakan efektif seperti yang ada pada bab II yaitu diantaranya: pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Semuanya terlaksana dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terangkum dalam langkah-langkah pembelajarannya.

Selain itu pola komunikasi REACH ini terbukti menunjang terhadap interaksi edukatif siswa terbukti dengan keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana proses hubungan yang terjalin antara guru dan murid bersifat komunikatif yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu, seperti apa yang dirumuskan dalam interaksi edukatif. Selain itu terjadi hubungan timbal balik diantara keduanya dimana interaksi edukatif terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya terlihat dalam perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan penutupan yang dilakukan oleh guru. Interaksi edukatif menuntut guru untuk melaksanakan motivasi dan bimbingan kepada murid bertalian dengan kesulitan belajar maupun masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yang didasarkan pada nilai-nilai edukatif.

4. Analisis Tentang Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Komunikasi yang efektif menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat didalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Maka dalam prosesnya tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya proses komunikasi tersebut.

Dalam penerapan pola komunikasi REACH tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi tersebut. Faktor – Faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Pendukung:

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya komunikasi REACH yakni diantaranya:

- a. Guru memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik dan non fisik yang menarik simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas, dapat dipercaya, mampu memahami kondisi psikologis murid, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi murid.
- b. Murid yang memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, memahami dengan siapa ia bicara dan bersikap bersahabat dengan guru.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai situasi dan kondisi, symbol-smbol yang digunakan dipahami oleh guru dan murid serta tidak menimbulkan penafsiran berlainan.
- d. Kondisi lingkungan madrasah yang tenang jauh dari keramaian sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tenang.

- e. Adanya media atau alat bantu pembelajaran yang membuat siswa lebih fokus dan mengerti.

2. *Faktor Penghambat*

Faktor-faktor yang menghambat dalam berkomunikasi adalah:

- a. Kurangnya perhatian dari murid ketika menerima atau mendengarkan pesan,
- b. Sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari atau bertanya informasi yang lebih lanjut
- c. Terjadi hambatan teknis dalam penggunaan media bantu pembelajaran,

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dianalisa bahwa ditemukan faktor pendukung yang membuat jalannya komunikasi menjadi efektif tetapi disamping itu juga ada gangguan atau penghambat yang dihadapi oleh pendidik. Menurut Shannon dan Weaver, hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.¹³¹ Maka perlu adanya usaha dan solusi dari guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

¹³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunukasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, hal 131

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Efektifitas Pola Komunikasi REACH Dalam Menunjang Interaksi Eduktif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan dimiliki guru dalam berkomunikasi sebelum pembelajaran sudah baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa persiapan yang telah terlaksana seperti persiapan dalam hal kesiapan diri baik itu fisik dan mental, persiapan dalam hal materi yang telah terlebih dahulu di desain sedemikian agar nantinya saat disampaikan pada siswa membuat mereka paham. Kemudian persiapan dalam hal media penunjang pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan, dan juga diimbangi dengan kompetensi-kompetensi dari guru yang dalam kompetensi tersebut telah mencerminkan sebagai guru yang profesional. Semua dilakukan demi menunjang proses komunikasi dalam pembelajaran
2. Penerapan pola komunikasi Reach yang dilakukan guru di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan aspek-aspek dari komunikasi REACH yakni respek, empati, audible, clarity, dan humble yang teraplikasikan dalam proses pembelajaran yang guru lakukan mulai dari awal sampai akhir. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya yang dilakukan guru meliputi; kegiatan awal yang berisi apersepsi dan motivasi bagi siswa, kegiatan inti mulai dari eksplorasi, elaborasi sampai konfirmasi, penutup atau berupa kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, dan evaluasi. Dimana didalam langkah-langkah tersebut terdapat sikap-sikap guru yang mencerminkan dari aspek-aspek komunikasi REACH itu sendiri.
3. Efektifitas penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang

dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya kriteria komunikasi dikatakan efektif dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut adalah 1) pesan yang diterima dan dipahami oleh komunikan sama terhadap makna pesan yang di maksud komunikator, 2) Pesan ditindak-lanjuti dengan perbuatan yang sukarela, 3) Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Selain itu pola komunikasi REACH ini terbukti menunjang terhadap interaksi edukatif siswa terbukti dengan keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana proses hubungan yang terjalin antara guru dan murid bersifat komunikatif yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu, seperti apa yang dirumuskan dalam interaksi edukatif.

4. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pola komunikasi *Reach* di MA NU Raden Umar Sa'id. Faktor –Faktor tersebut diantaranya:

- 1) *Faktor Pendukung:*

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya komunikasi REACH yakni diantaranya:

- a. Guru memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik dan non fisik yang menarik simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas, dapat dipercaya, mampu memahami kondisi psikologis murid, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi murid.
- b. Murid yang memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, memahami dengan siapa ia bicara dan bersikap bersahabat dengan guru.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai situasi dan kondisi, symbol-smbol

yang digunakan dipahami oleh guru dan murid serta tidak menimbulkan penafsiran berlainan.

- d. Kondisi lingkungan madrasah yang tenang jauh dari keramaian sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tenang.
- e. Adanya media atau alat bantu pembelajaran yang membuat siswa lebih fokus dan mengerti.

2) *Faktor Penghambat*

Faktor-faktor yang menghambat dalam berkomunikasi adalah:

- a. Kurangnya perhatian dari murid ketika menerima atau mendengarkan pesan,
- b. Sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari atau bertanya informasi yang lebih lanjut
- c. Terjadi hambatan teknis dalam penggunaan media bantu pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Hendaknya selalu mendukung, membangun dan mengembangkan komunikasi internal sekolah yang efektif antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan komponen lainnya demi terciptanya kondisi komunikasi yang baik dan efektif

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya selalu memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada peserta bahwa mereka bisa menjadi pendidik sebaya supaya selalu muncul kepercayaan pada diri peserta

- c. Hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan hubungan komunikasi yang terjalin antara guru dan murid.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menanamkan rasa cinta terhadap semua mata pelajaran, dan menghargai guru yang sedang mengajar.
 - b. Kondisi peserta yang kurang memerhatikan materi ketika sedang berlangsung kadang membuat peserta lain terganggu. Maka dari itu, bersungguh-sungguhlah dalam belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan pola komunikasi Reach untuk membantu meningkatkan kualitas komunikasi dalam pembelajaran.

C. Penutup

Sebagai penutup penulisan skripsi ini, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan i'alahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, bukan berarti luput dari kesalahan serta kekurangan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan walaupun segala usaha serta kemampuan telah penulis curahkan dalam menyusun skripsi ini. Dengan demikian saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca senantiasa penulis harapkan.

Sepenuhnya penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang beraksa ganda penulis ucapkan kepada mereka, semoga mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1993
- Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- E. Mulyasa, *KTSP Suatu Panduan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- <https://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/> (di unduh tanggal 20 Januari 2015)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Lexy Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah*, Beirut, t.th
- M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Bina Sejati, Semarang, 2003

- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, GP Press, Jakarta, 2010
- Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Teknologi Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2001
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam, al-Ma'arif*, Bandung, 1993
- Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Sayiq Sabiq, *Aqidah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2012, Alfabeta Bandung
- Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, AMANAH, Surabaya
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta: 2000
- Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014

**LAMPIRAN -
LAMPIRAN**

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi diambil dari pengamatan langsung oleh penulis di lokasi penelitian yang meliputi:

1. Mengamati keadaan geografis MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
2. Mengamati kondisi fisik lingkungan MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
3. Mengamati sarana dan prasarana MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
4. Mengamati proses pelaksanaan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi diambil dari data yang ada di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejarah berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.
2. Visi, misi dan tujuan MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.
3. Keadaan sarana dan Prasarana MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.
4. Struktur organisasi MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.
5. Keadaan guru MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.
6. Keadaan siswa MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

C. PEDOMAN WAWANCARA

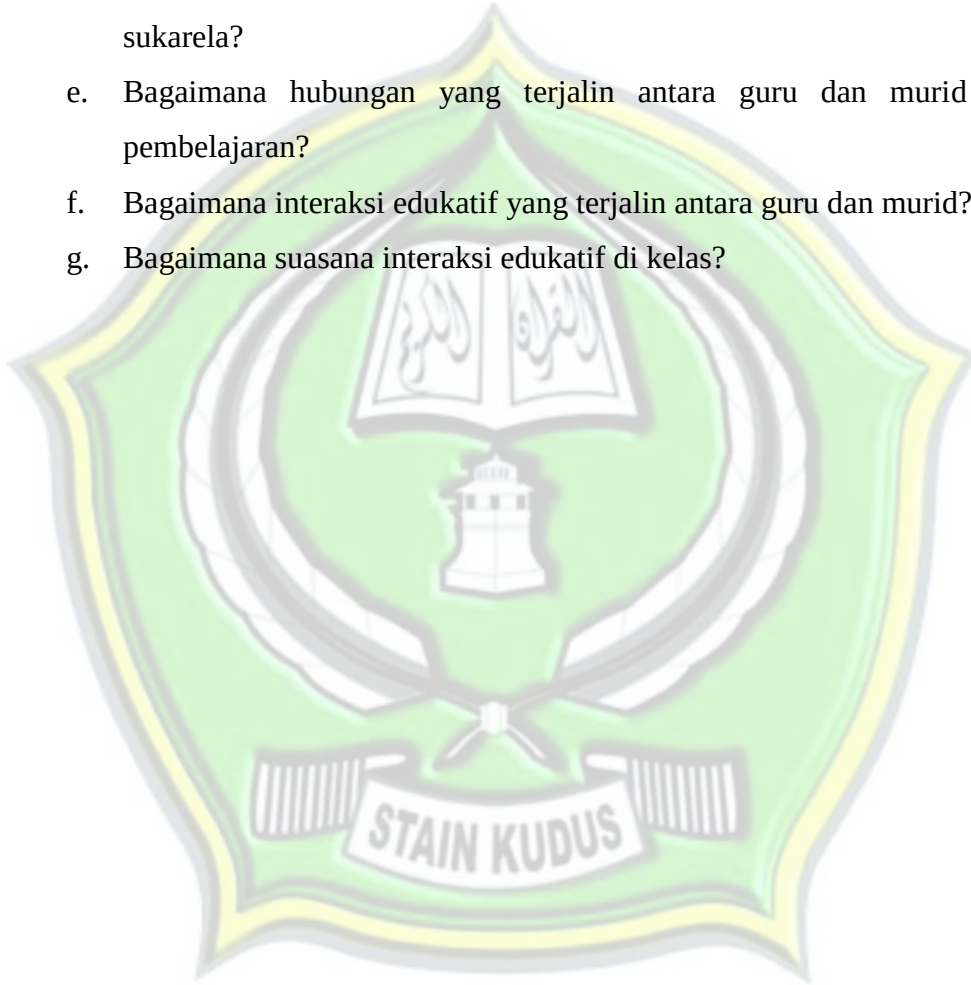
Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang obyektif.

1. *Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak sekaligus Kepala Madrasah*
 - a. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam menerapkan pola komunikasi REACH?

- b. Apakah persiapan-persiapan tersebut sudah Bapak lakukan? Dan bagaimana hasilnya?
- c. Untuk menyiapkan persiapan-persiapan tersebut, apa yang bapak lakukan?
- d. Bagaimana pelaksanaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- e. Kalau mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang bapak lakukan seperti apa?
- f. Bagaimana strategi dan metode yang bapak terapkan dalam pola komunikasi REACH ini ?
- g. Bagaimana prinsip komunikasi yang bapak lakukan dalam metode ceramah, dimana agar membuat siswa lebih mengerti dan paham?
- h. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan??
- i. Bagaimana respon siswa dalam pola komunikasi REACH ini?
- j. Menurut bapak apakah pesan yang bapak sampaikan telah dimengerti oleh murid?
- k. Menurut bapak apakah pesan yang bapak sampaikan ditindak lanjuti secara baik oleh murid?
- l. Apakah hubungan yang terjalin antara bapak dengan murid berjalan baik dan bagaimana cara bapak meningkatkan hubungan yang baik dengan murid tersebut?
- m. Bagaimana interaksi pendidik dengan peserta didik dalam pola komunikasi REACH ini?
- n. Bagaimana cara bapak menciptakan kondisi suasana yang mendukung dalam interaksi edukatif?
- o. Selain melihat kondisi psikis anak didik, adakah hal lain yang bapak lakukan?
- p. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat saat proses komunikasi REACH ini berlangsung?

2. *Wawancara dengan peserta didik*

- a. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak
- b. Bagaimana respon kamu saat pola komunikasi REACH berlangsung!
- c. Apakah paham dengan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran?
- d. Apakah pesan yang disampaikan guru kamuanggapi dengan baik dan sukarela?
- e. Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru dan murid dalam pembelajaran?
- f. Bagaimana interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan murid?
- g. Bagaimana suasana interaksi edukatif di kelas?



HASIL OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus

Situasi dan kondisi di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, bersih, nyaman, hijau dan rindang. Pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2015 peneliti menyerahkan surat izin penelitian. Madrasah di bawah naungan BPPM NU RADEN UMAR SA'ID ini memiliki beberapa gedung untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang representatif.

MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus secara geografis tempatnya sangat strategis yakni jauh dari aktivitas keramaian perkotaan karena tempatnya terletak antara persawahan milik warga dan juga perkampungan warga Colo yang tentunya jauh dari keramaian perkotaan maupun jalan raya, batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi dengan jalan desa dan rumah warga
- b. Sebelah timur dibatasi dengan sawah dan rumah milik warga.
- c. Sebelah barat dibatasi dengan TPQ dan rumah milik warga.
- d. Sebelah selatan dibatasi dengan sawah milik warga

Pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 peneliti kembali datang ke MA NU Raden Umar Sa'id untuk melakukan pengamatan dan wawancara terkait dengan efektifitas penerapan pola komunikasi REACH dalam menunjang interaksi edukatif siswa.

Kondisi dari kelasnya sendiri tertata rapi, bersih dan nyaman. Untuk menjaga kebersihan kelas, siswa yang masuk dalam kelas harus melepas sepatu. Fasilitasnya cukup lengkap, terdapat meja, kursi, lemari untuk menyimpan alat-alat kebersihan, proyektor dan LCD, AC, *white board*, struktur kelasnya juga lengkap dan tertata rapi.

Hubungan interaksi guru dan siswa juga terlihat harmonis dan akrab, apabila siswa bertemu guru, mereka tersenyum dan memberi salam. Kondisi dari siswa-siswi di sana juga berpakaian dan bersepatu rapi, disiplin, sopan,

ramah dan menyenangkan. Dari guru dan karyawannya sendiri juga berpenampilan rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Tata ruang dari bangunan dan kelasnya tertata rapi dan bersih.

2. Efektifitas Pola Komunikasi REACH dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan efektifitas penerapan pola komunikasi REACH, situasi dan kondisinya kondusif dan tenang, peserta didik memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan oleh Bapak M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM selaku Kepala Madrasah sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 di kelas VII A terdapat materi Aqidah Akhlak. Peneliti mengamati bahwa persiapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu guru merancang kegiatan pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluannya guru memberikan salam pembuka dan mengkondisikan siswa, siswa memimpin doa, guru menyampaikan tujuan, materi, dan indikatornya, guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan lisan pada siswa, siswa menjawab pertanyaan guru. Dalam kegiatan awal ini salah satu aspek REACH yaitu aspek empati digunakan, dimana guru mencoba memahami murid terlebih dahulu untuk menentukan langkah pembelajaran yang tepat.

Kegiatan intinya meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, Bentuk kegiatan eksplorasi dapat dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, observasi langsung, simulasi, bermain peran, dan lain-lain yang memaksimalkan aktivitas fisik. Dalam menyampaikan materi, penyampaian pesan kepada murid harus di dukung dengan aspek audible dan clarity. Yakni bagaimana agar pesan itu dapat di mengerti dan jelas bagi murid.

Dalam kegiatan elaborasi, Bentuk kegiatan elaborasi dilakukan melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan elaborasi ini hampir aspek-aspek REACH digunakan semua dalam pembelajaran, dimana ada kegiatan saling menghargai atau respek, kegiatan empati atau mengerti orang lain sebelum menyampaikan pendapat, audible atau dimengerti yakni bagaimana pesan dapat dipahami orang lain, bisa menggunakan media pembelajaran. Kemudian ada aspek clarity atau kejelasan yakni bagaimana pesan yang kita sampaikan menjadi jelas tidak menimbulkan banyak pengertian. Dan aspek humble atau rendah hati dimana kita mau mendengar dan menerima kritik dari orang lain.

Dalam kegiatan konfirmasi dilakukan melalui kegiatan refleksi, penilaian langsung, penghargaan atas prestasi atau kemajuan belajar, penilaian kolaboratif, dan lain-lain yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menindaklanjuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Adapun langkah pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru masuk kelas.
- b. Guru mengucapkan salam, menyuruh seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengabsen siswa serta mengecek dan menyiapkan kesiapan siswa
- d. Guru memberitahukan materi pokok yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.
- e. Guru melakukan apersepsi atau pengecekan kemampuan awal siswa dan juga memotivasi siswa
- f. Guru menerangkan materi yang akan dibahas, dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan mudah dimengerti siswa
- g. Guru bertanya apakah siswa paham dan menyuruh beberapa siswa untuk bertanya.
- h. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh siswa mendiskusikan pertanyaan yang ditanyakan beberapa siswa tadi.
- i. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi,
- j. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok baru mereka, dan seluruh peserta harus menyimak hasil diskusi.

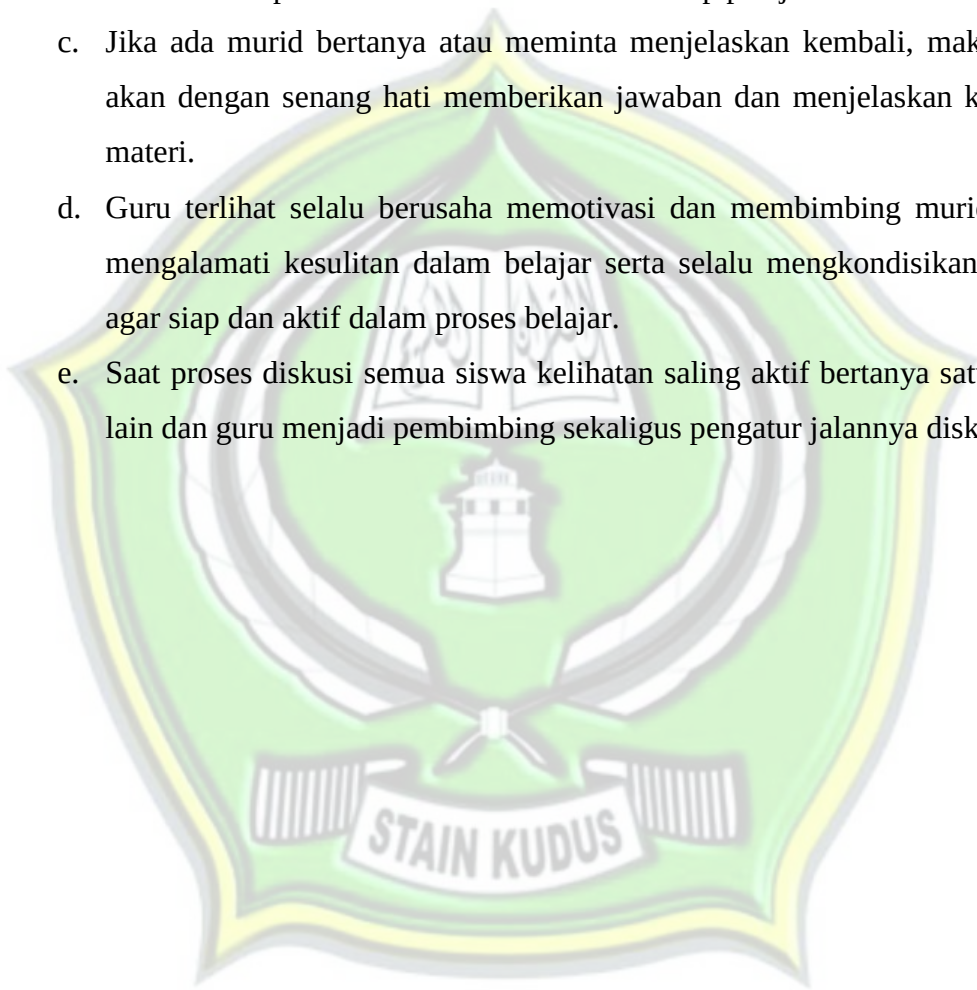
- k. Salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan bertanya atau menyanggah kepada kelompok lain.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dari seluruh materi pelajaran yang telah di pelajari.
- m. Guru memberikan motivasi serta reward kepada siswa yang berani aktif dalam pembelajaran.
- n. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh tentang materi yang sudah dibahas agar siswa lebih memahaminya lagi.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercipta proses komunikasi secara verbal melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan oleh para guru. Namun juga melalui proses secara non verbal, antara lain :

- a. Senyum
- b. Kontak mata.
- c. Ketukan meja atau tepukan tangan ketika guru meminta murid untuk tenang
- d. Nada dan volume suara guru yang tegas sehingga para murid otomatis akan memberikan perhatian terhadap perintah yang diberikan guru.
- e. Anggu'an murid ketika mereka mengerti.
- f. Kernyitan dahi ketika murid bingung.
- g. Murid menguap ketika bosan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan lain- lain.

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian di MA NU Raden Umar Sa'id ini telah tercipta proses interaksi yang aktif dan komunikasi secara dua arah dan tansaksional selama di dalam kelas. Selain terjaid hubungan timbale balik diantara guru dan murid sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau fakta sebagai berikut :

- a. Selama proses belajar mengajar atau saat menjelaskan materi ketika murid merasa kurang paham, mereka dengan bersemangat akan bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali.
- b. Selama proses belajar mengajar para murid memperlihatkan ekspresi memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran.
- c. Jika ada murid bertanya atau meminta menjelaskan kembali, maka guru akan dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskan kembali materi.
- d. Guru terlihat selalu berusaha memotivasi dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam belajar serta selalu mengkondisikan murid agar siap dan aktif dalam proses belajar.
- e. Saat proses diskusi semua siswa kelihatan saling aktif bertanya satu sama lain dan guru menjadi pembimbing sekaligus pengatur jalannya diskusi



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama Informan : M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM
- Jabatan : Kepala Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak
- Hari / Tanggal : Sabtu, 24 Januari 2015
- Tempat : Ruang Tamu MA NU Raden Umar Sa'id Kudus
- Waktu : 09.00 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum Pak...
- Informan : Wa'alaikumussalam mas...
- Peneliti : Maaf Pak ganggu waktune panjenengan
- Informan : Iya mas ada apa?
- Peneliti : Begini Pak, saya bermaksud melakukan penelitian di MA NU Raden Umar Sa'id, dan yang ingin saya tanyakan adalah tentang pola komunikasi REACH yang ada di madrasah ini.
- Informan : Iya mas, apa yang mau ditanyakan?
- Peneliti : **Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam menerapkan pola komunikasi REACH?**
- Informan : Ada beberapa persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar, diantaranya; kesiapan fisik dan mental guru, persiapan terhadap anak didik, persiapan RPP, persiapan dalam hal memilih metode dan media pembelajaran, persiapan dalam hal materi yang akan disampaikan, persiapan dalam hal tujuan yang ingin dicapai, persiapan evaluasi, dan juga persiapan dalam hal proses pengajaran.
- Peneliti : **Apakah persiapan-persiapan tersebut sudah Bapak lakukan? Dan bagaimana hasilnya?**
- Informan : Ya, sejauh ini setiap akan mengajar saya mempersiapkannya dengan baik. Saya sesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan saya sampaikan kemudian saya menyusun langkah-langkah pembelajarannya sesuai RPP. Dan sampai sekarang proses pembelajaran yang saya lakukan berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang saya siapkan dan rencanakan.
- Peneliti : **Untuk menyiapkan persiapan-persiapan tersebut, apa yang bapak lakukan?**

Informan : Untuk menyiapkan dan melaksanakan persiapan-persiapan tadi, guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang baik. Meliputi kemampuan kognitif, pedagogik, sosial dan kepribadian. Hal tersebut mutlak diperlukan untuk membangun komunikasi yang efektif demi terlaksananya proses pembelajaran yang diinginkan. Misalnya, dalam menyiapkan materi guru harus menguasai materi dengan baik, menyiapkan sumber belajar yang relevan yang sesuai dengan standar isi program dan sarana prasarana yang ada. Guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, memilih dan menggunakan sarana prasarana dengan tepat. Kemudian kemampuan sosial guru harus dapat berkomunikasi secara baik dengan murid siswa agar apa yang dikomunikasikan guru dapat diterima siswa secara optimal. Pribadi guru pun harus mencerminkan sosok yang disenangi murid sehingga member efek positif bagi murid dalam pembelajaran

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan pola komunikasi REACH di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?**

Informan : Dalam penerapan pola komunikasi REACH, kami terapkan ketika berinteraksi dengan murid. Dalam proses pembelajaran, secara stuktur dan kondisional aspek-aspek REACH kami aplikasikan saat berkomunikasi dengan murid, meliputi; *Pertama, Respect*; Sikap guru dalam pembelajaran harus menghormati dan menghargai siswa. Dalam pembelajaran murid kami anggap sebagai subyek belajar bukan obyek. Misalnya dalam menyampaikan pendapat, kita sebagai guru juga harus menghargai pendapat mereka. Jadi, kita sebagai guru tidak boleh memaksakan pendapat kita tapi juga harus menghargai pendapat dari murid itu sendiri. Selain itu, saya selalu memberi apresiasi untuk menumbuhkan semangat dan motivasi murid agar lebih aktif. *Kedua, empathy*; Biasanya sebelum saya menyampaikan pelajaran, saya lihat dulu kondisi murid apakah sudah siap menerima materi atau belum. Jika belum, saya terlebih dahulu menkondisikannya dengan cara memotivasi mereka agar semangat lagi mengikuti pembelajaran. Jadi dengan rasa empati yang guru lakukan disini, akan membantu guru untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang mudah diterima oleh murid. *Ketiga, Audible*: yaitu bagaimana pesan yang saya sampaikan dapat didengar dan dimengerti oleh mereka. Agar mereka paham dengan apa yang saya sampaikan, ketika menyampaikan suatu materi saya juga memperhatikan cara penyampaianya, meliputi pemilihan kata, intonasi dan kenyaringan suara, sehingga pesan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Selain itu tak jarang saya juga menggunakan bantuan media lain seperti komputer, LCD, alat peraga untuk lebih memahami siswa. *Keempat, Clarity*: selain pesan harus dapat dimengerti, kejelasan pesan juga harus diperhatikan agar tidak menimbulkan

penafsiran ganda. Jadi saya biasanya mendesain pesan yang ingin saya sampaikan terlebih dahulu dimana saya berusaha menghindari materi yang tidak perlu. Jadi pesan yang disampaikan harus ringkas, tepat dan jelas. Selain itu penyampaian materi saya lakukan berulang kali pada poin-poin yang dianggap penting agar mudah diingat oleh murid. *Kelima, Humble*; Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik dari siswa, tidak sombong dan memandang rendah siswa, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, dan lemah lembut. Jadi penyampaian materi yang saya lakukan juga mengacu pada sikap-sikap tersebut

Peneliti : **Kalau mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang bapak lakukan seperti apa pak?**

Informan : Dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya biasanya mengacu pada RPP. Jadi dalam pembelajaran saya selalu melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP, dimana didalamnya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, penutup, dan juga evaluasi. RPP yang ada biasanya memenuhi tiga unsur yaitu Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi atau biasa disingkat EEK. Pelaksanaan pola komunikasi REACH pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pun menggunakan pedoman tersebut, dimana aspek-aspek REACH terapkan dalam setiap langkah pembelajaran yang berlangsung.

Informan : **Bagaimana strategi dan metode yang bapak terapkan dalam pola komunikasi REACH ini?**

Peneliti : Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran kadang bersifat langsung, tidak langsung, maupun interaktif tergantung situasi, kondisi, dan materi yang akan disampaikan. Kalau metode biasanya saya menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, dll. Tapi biasanya saya lebih senang menggunakan metode ceramah plus diskusi, karena ada timbal balik dari murid. Dan ceramah yang saya lakukan saya desain sedemikian rupa agar komunikasi yang berlangsung dapat mudah dipahami siswa dan berjalan interaktif tidak pasif yg berpusat pada guru saja

Informan : **Bagaimana prinsip komunikasi yang bapak lakukan dalam metode ceramah, dimana agar membuat siswa lebih mengerti dan paham?**

Peneliti : Kaitannya dengan komunikasi maka ceramah yang saya lakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya; *pertama* ceramah saya sampaikan dengan bahasa sederhana, jelas, dan

mudah dipahami. Maka saya menghindari pemakaian kata atau kalimat asing yang sulit dipahami. *Kedua*, ceramah saya barengi dengan contoh-contoh yang memudahkan siswa agar dapat memahami secara utuh apa yang saya sampaikan. *Ketiga*, biasanya saya beri penekanan terhadap bentuk-bentuk informasi tertentu. Caranya bisa lewat memberi intonasi suara yang tinggi, mengulang penjelasan, mencari kata atau ungkapan yang mempunyai arti sama, dengan tindakan, dan sebagainya. *Keempat*, menyelinginya dengan tanya jawab dan diskusi kecil dengan siswa. *Kelima*, ceramah biasanya saya rancang dan persiapkan terlebih dahulu dengan urutan yang sistematis dan logis agar nantinya mudah dipahami oleh siswa

Informan : **Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan?**

Peneliti : Evaluasi atau penilaian peserta didik selain melalui tes juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran, bisa lewat pengamatan sikap, saat tanya jawab waktu pembelajaran, melalui kebiasaan siswa, dan lain sebagainya. Karena pelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan sikap atau akhlak maka dapat di nilai bagaimana sikap komunikasi siswa sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : **Bagaimana respon siswa dalam pola komunikasi REACH ini?**

Informan : Dalam pembelajaran, respon dari siswa cukup baik dan positif, ini terlihat dari keaktifan siswa mengikuti jalannya pembelajaran. Siswa tidak sungkan-sungkan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami

Peneliti : **Menurut bapak apakah pesan yang bapak sampaikan telah dimengerti oleh murid?**

Informan : Selama ini menurut saya pesan yang saya sampaikan kepada siswa telah diterima dan dipahami dengan baik. Biasanya setelah menyampaikan pesan/materi saya mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab. Dan selama ini muncul respon positif dari siswa mengenai materi yang telah saya sampaikan. Ini menandakan siswa telah paham makna pesan yang saya sampaikan yang kemudian saya memberikan umpan balik lagi berupa penguatan atas respon yang benar sesuai makna pesan yang saya sampaikan, dan jika masih salah atau makna yang diterima keliru maka saya akan meluruskannya

Peneliti : **Menurut bapak apakah pesan yang bapak sampaikan ditindak lanjuti secara baik oleh murid?**

Informan : Selama ini saya selalu menganggap murid sebagai subyek pembelajaran dimana antara guru dan murid adalah setara dan

bebas menyampaikan pendapat, gagasan, kritikan, dan saran. Dalam proses komunikasi yang saya lakukan saya berusaha untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi-motivasi yang positif. Komunikasi harus berjalan dengan lemah lembut, saling menghargai dan memuliakan, menyenangkan, kasih sayang, penghargaan, dan lain sebagainya dimana itu semua dilakukan untuk menciptakan suasana hubungan yang baik dan harmonis antara guru dan siswa.

Peneliti : **Apakah hubungan yang terjalin antara bapak dengan murid berjalan baik dan bagaimana cara bapak meningkatkan hubungan yang baik dengan murid tersebut?**

Informan : Hubungan yang terjalin selama ini sangat baik, diantara guru dan murid saya berusaha membangun hubungan yang dekat, tapi tetap saling menghargai dan menghormati. Sikap positif yang saya bangun berlandaskan pada semangat untuk melayani, memberikan yang terbaik bagi murid, mengerti apa yang diinginkan mereka dan tentunya saya menyayangi mereka seperti anak saya sendiri

Peneliti : **Bagaimana interaksi pendidik dengan peserta didik dalam pola komunikasi REACH ini?**

Informan : Interaksi yang berlangsung termasuk baik, aktif dan menyenangkan. Guru memperhatikan semua siswa secara seksama, menegur dan mendekati siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, pemberian contoh yang berkaitan dengan mata pelajaran aqidah akhlak yang diintegrasikan dengan pelajaran yang lain. Dan juga guru memberikan semangat, motivasi, dan berusaha menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : **Bagaimana cara bapak menciptakan kondisi suasana yang mendukung dalam interaksi edukatif?**

Informan : Suasana yang nyaman dan mendukung harus bisa guru ciptakan, dimana sebelum pembelajaran berlangsung saya mencoba memahami karakteristik dari masing-masing murid. Biasanya saya cari tau lebih dahulu kondisi psikis dari anak, apakah mereka sudah siap menerima materi atau tidak. Selain itu juga saya selalu mendekati murid yang dari wajah atau sikapnya terlihat sedang ada masalah. Dari pemahaman inilah saya berusaha memberi perhatian dan motivasi kepada mereka agar dapat fokus dan ikut aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : **Selain melihat kondisi psikis anak apa yang bapak lakukan?**

Informan : Selain kondisi psikis anak sendiri, dalam menciptakan interaksi yang baik saya juga memperhatikan kondisi disekitar murid, seperti suasana dalam pembelajaran, pemilihan materi, metode, media bantu, dan lain sebagainya. Dalam diskusi pun saya biasanya membagi kelompok berdasarkan karakteristik murid. Baik dari aspek biologis maupun kecerdasan murid. Saya biasanya membagi murid dalam kelompok yang berbeda kecerdasannya antara yang satu dengan yang lain, Jadi anak yang pintar saya gabungkan dengan anak yang pengetahuannya cukup, disini saya berharap agar mereka dapat saling membantu dan belajar dari masing-masing.

Peneliti : **Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat saat proses komunikasi REACH ini berlangsung?**

Informan : Faktor –Faktor tersebut diantaranya:

1. *Faktor Pendukung:*

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya komunikasi REACH yakni diantaranya:

- a. Guru memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik dan non fisik yang menarik simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas, dapat dipercaya, mampu memahami kondisi psikologis murid, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi murid.
- b. Murid yang memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, memahami dengan siapa ia bicara dan bersikap bersahabat dengan guru.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai situasi dan kondisi, symbol-smbol yang digunakan dipahami oleh guru dan murid serta tidak menimbulkan penafsiran berlainan.
- d. Kondisi lingkungan madrasah yang tenang jauh dari keramaian sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tenang.
- e. Adanya media atau alat bantu pembelajaran yang membuat siswa lebih fokus dan mengerti.

2) *Faktor Penghambat*

Faktor-faktor yang menghambat dalam berkomunikasi adalah:

- a. Kurangnya perhatian dari murid ketika menerima atau mendengarkan pesan,
- b. Sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari atau bertanya informasi yang lebih lanjut
- c. Terjadi hambatan teknis dalam penggunaan media bantu pembelajaran,

Peneliti : Saya rasa cukup. Terima kasih atas informasinya pak

Informan : Sama-sama mas

Peneliti : Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui

Guru Aqidah Akhlak

M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Dayatt
Jabatan : Siswa kelas XI A
Hari : Senin
Tanggal : 26 Januari 2015

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana perasannya ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?

Senang, karena penjelasan dari guru mudah di mengerti dan menyenangkan.

2. Bagaimana respon kamu saat pola komunikasi REACH berlangsung!

Saya selalu bersemangat ketika pelajaran Aqidah Akhlak, dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru yang ramah, tidak kaku, dan menyenangkan sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu guru juga memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk bertanya, saling berdiskusi dan bertukar ide-pengalaman dalam belajar.

3. Apakah paham dengan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran?

Selama guru menyampaikan materi saya selalu memperhatikannya dengan baik, dan penjelasan dari guru sering membuat saya paham karena guru dalam menyampaikan materi sering memberi contoh-contoh yang mudah untuk saya pahami.

4. Apakah pesan yang disampaikan guru kamuanggapi dengan baik dan sukarela?

Saya tidak pernah takut untuk bertanya, atau menanggapi dari apa yang telah disampaikan guru. Di kelas guru selalu menghargai apa yang saya ungkapkan sehingga saya tidak sungkan untuk mengungkapkan pendapat saya. Selain itu dalam diskusi pun guru selalu mengarahkan kami untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, atau bertanya apa yang belum kami

pahami. Karena sikap guru yang selalu ramah dan menyenangkan saya dan teman-teman tidak sungkan untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh beliau

5. Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru dan murid dalam pembelajaran?

Di kelas maupun di luar kelas, saya dan teman-teman merasa akrab dengan guru. Guru selalu bersikap baik dan ramah pada kami, dalam pembelajaran beliau selalu berusaha membantu kesulitan kami, dan jika kami melakukan salah beliau tidak lantas marah tetapi beliau selalu menegur kami dengan halus. Hal ini membuat saya segan dan menghormati beliau

6. Bagaimana interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan murid?

Selama ini interaksi antara guru dan murid berlangsung dengan aktif mas, dimana saya dan teman-teman sering bertukar pendapat kemudian kami sampaikan pada guru untuk di koreksi atau di diskusikan. Suasana di kelas pun terasa menyenangkan dan tidak tegang karena guru selalu mengatur dan mengkondisikan jalannya pembelajaran. Sikap guru selama ini membuat saya dan teman-teman sangat menghormati beliau karena beliau juga selalu menghargai kami sebagai muridnya

7. Bagaimana suasana interaksi edukatif di kelas?

Guru selalu memperhatikan apa yang kami lakukan sehingga kami terpusat untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru. Kalau ada murid yang gaduh atau kurang memperhatikan guru biasanya memberi arahan kepada murid terlebih dahulu, jika masih gaduh guru akan bersikap tegas

Mengetahui

Muhammad Dayatt

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fahrida
Jabatan : Siswa kelas XI A
Hari : Senin
Tanggal : 26 Januari 2015

Pertanyaan dan Jawaban**1. Bagaimana perasannya ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?**

Nyaman, karena guru dalam menerangkan mata pelajaran di sampaikan dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan enak di ikuti.

2. Bagaimana respon kamu saat pola komunikasi REACH berlangsung!

Saya sangat senang guru pelajaran Aqidah Akhlak adalah bapak Zaen, dikarenakan beliau selalu menerangkan materi dengan cara yang jelas, menarik dan menghibur, sehingga mudah dimengerti oleh murid. Beliau juga mempersilahkan muridnya untuk aktif bertanya, dan jika tidak ada yang bertanya beliau balik bertanya pada muridnya untuk mengukur seberapa jauh murid paham.

3. Apakah paham dengan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran?

Materi yang guru sampaikan selalu di jelaskannya secara detail, guru selalu menanyakan kepada muridnya apakah sudah paham atau belum dan jika belum guru akan menjelaskannya kembali dengan baik. Kalau ada yang kurang paham, saya biasanya bertanya kembali pada beliau dan beliau dengan ramahnya menerangkan kembali materi yang belum saya mengerti

4. Bagaimana kondisi kelas dan apakah tanggapan yang kamu sampaikan pada guru kamu lakukan secara sukarela?

Suasana dalam pembelajaran sangat menyenangkan dan nyaman, sehingga saya tidak sungkan untuk bertanya ataupun menanggapi apa yang

disampaikan oleh guru. Toh kalau salah, guru selalu meluruskan dan memberi tanggapan yang baik kepada murid. Itu membuat saya tidak sungkan dan berani bertanya kepada guru

5. Bagaimana hubungan antara guru dengan murid dalam pembelajaran?

Guru dalam menerangkan selalu bersikap yang ramah dan positif terhadap muridnya. Apa yang kami sampaikan selalu di hargai dan di tanggap dengan baik. Saya menjadi lebih percaya terhadap beliau sehingga dalam pembelajaran saya selalu berusaha mengikutinya dengan sungguh-sungguh.

6. Bagaimana interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan murid

Interaksi selama ini berjalan baik mas, guru selalu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu guru selalu berusaha membuat kami untuk bertanya tentang apa yang belum kami paham dan dalam diskusi pun kebanyakan teman-teman aktif menyampaikan pendapatnya karena adanya motivasi dan dorongan dari guru. Sikap guru yang selalu baik, ramah dan perhatian membuat kami menghormati apa yang di sampaikan

7. Bagaimana suasana interaksi edukatif di kelas?

Guru selalu memperhatikan keadaan kami sebagai muridnya. Beliau selalu berusaha membuat materi yang disampaikan menjadi menarik. Suasana dalam kelas pun tidak tegang tapi nyaman, dimana guru selalu memotivasi siswa baik dengan sebuah penghargaan atau pujian maupun hukuman yang saya rasa membuat murid menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahan. Tentunya, guru selalu bersikap ramah, dan menghargai kondisi murid tersebut

Mengetahui

Fahrida

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA NU RADEN UMAR SA'ID
COLO DAWE KUDUS**



Foto Gedung MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus



Wawancara dengan Bapak M Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM selaku Kepala
Madrasah sekaligus Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

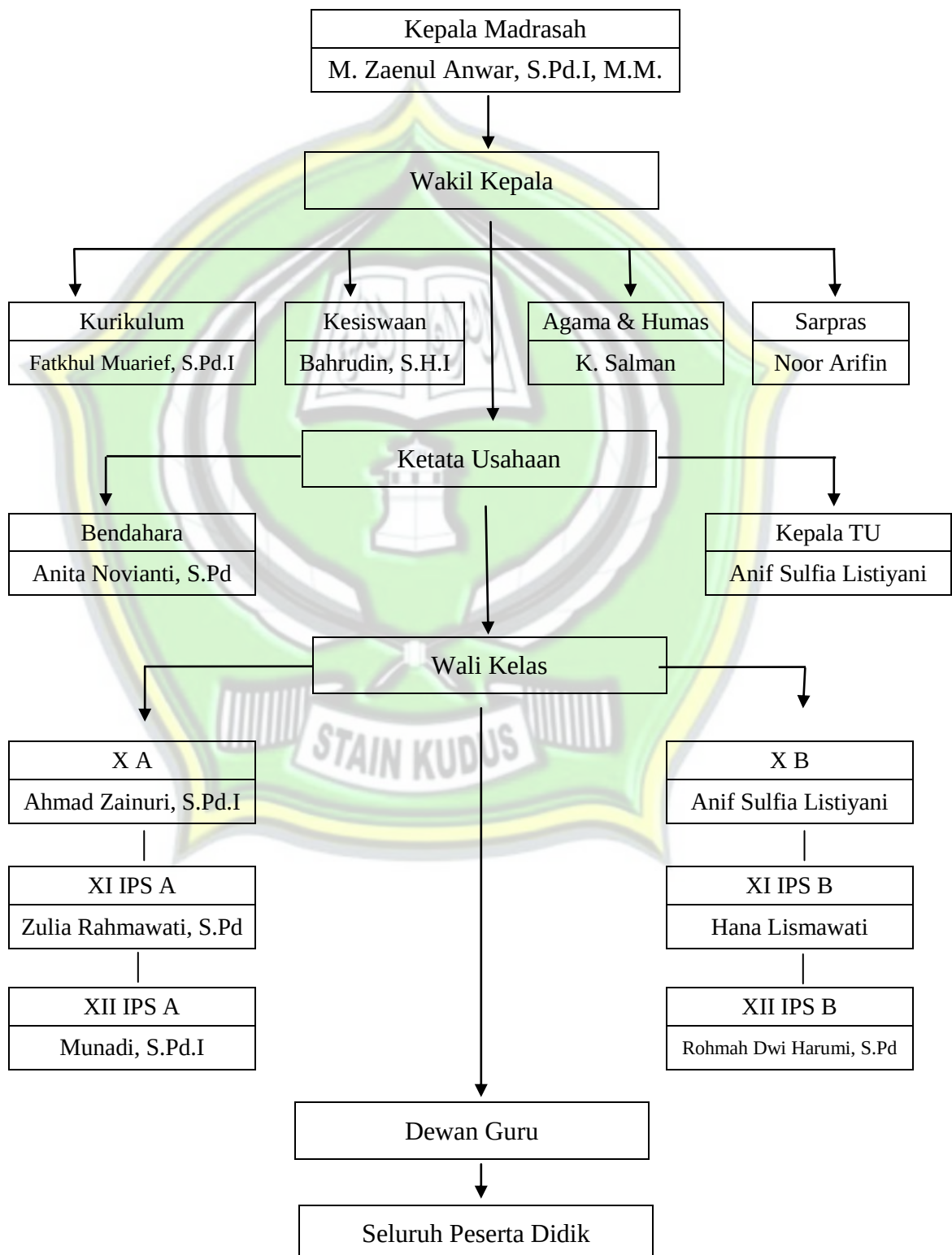


Siswa mencatat materi sesuai diskusi kelompok untuk menyimpulkan materi yang belum dipahami kemudian dianjurkan untuk saling bertanya dari setiap kelompok.



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan guru mengatur jalannya diskusi

Tabel 1
Struktur Organisasi
MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus



Tabel 2

Daftar guru dan karyawan MA NU Raden Umar Sa'id

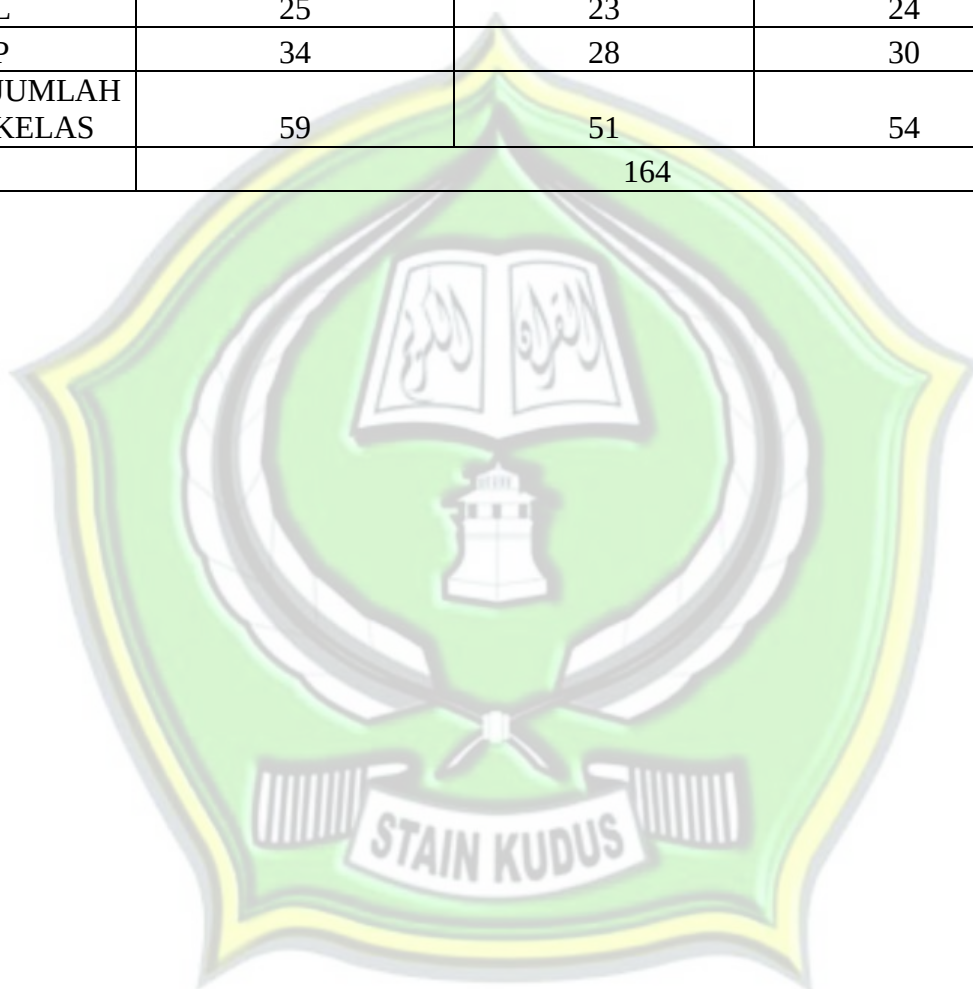
NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	TUGAS	PENDIDIKAN
1	KH. Abdul Haris, S.Pd.I	Kudus, 27 Desember 1949	Guru	SI Satya Gama
2	Listiyono S.Pd.I	Kudus, 10 Juni 1971	Guru	SI STAIN Kudus
3	H.K Muhtadi A. Ma	Kudus, 23 September 1945	Guru	D2 IAIN WALISONGO Semarang
4	K. Hasyim	Kudus, 10 November 1957	Guru	Pondok Pesantren
5	K. Salman	Kudus, 01 Februari 1967	Guru / Wa.ka Agama	Pondok Pesantren
6	H. Zainal Arifin S.Ag	Kudus, 21 Juni 1973	Guru	SI UNSIQ Wonosobo
7	Fathul Mu'arif S.Pd.I	Demak, 1 Juli 1979	Guru/Wa.ka. Kurikulum	SI IAIN WALISONGO Semarang
8	M. Zaenul Anwar S.Pd.I MM	Kudus, 28 Agustus 1983	Kepala Madsah	S2 STIE STIKUBANK Semarang
9	Anita Novianti S.Pd	Pati, 7 Desember 1982	Guru / Bendahara	SI UMS Solo
10	Rohmah Dwi Harumi, S.Pd	Kudus, 18 Juni 1986	Guru / Wali Kls. XII.B	UMK Kudus
11	Munadi, S.Pd.I	Kudus, 20 Oktober 1966	Guru / Wali Kelas XII.A	UNIVERSITAS WAHID HASYIM
12	Ahmad Zainuri, S.Pd.I	Kudus, 08 September 1987	Guru / Ka. Lab. Komputer / Wali Kelas X.A	STAIN Kudus

13	Hikmawati Inaya	Kudus, 14 Januari 1981	BP/Guru	MAK Banat
14	H. Nur Khamim, LC, Pg.D	Kudus, 1 Juni 1978	Guru	Al-Azhar Kairo
15	Zulia Rahmawati, S.Pd	Kudus, 30 Juli 1985	Guru / Wali Kelas XI.A	UNNES Semarang
16	Bahrudin, S.HI	Kudus, 09 Desember 1984	Guru/Wa.ka. Kesiswaan	STAIN Kudus
17	Anif Sulfia Listiyani	Kudus, 16 Oktober 1991	Ka. TU/ Wali Kls X.B	MA
18	Noor Arifin	Kudus, 28 April 1985	Guru/ Waka Sarpras	MAK
19	Hana Lismawati, S.P.d	Jepara, 15 Desember 1983	Guru / Wali Kls. XI.B	UNNES Semarang
20	Muhammad Ahsan	Kudus, 3 April 1988	Guru	STAIN KUDUS
21	Angga Riyanto	Kudus, 16 Agustus 1993	Staf TU	MA NU RUS

Tabel 3

Data Kelas peserta didik MA NU Raden Umar Sa'id

	KELAS X.A	KELAS X.B	KELAS XI.A	KELAS XI.B	KELAS XII.A	KELAS XIIB	jmlh
L	11	14	11	12	12	12	72
P	18	16	14	14	14	16	92
L	25		23		24		
P	34		28		30		
JUMLAH KELAS	59		51		54		
	164						



Tabel 4
Sarana Prasarana di MA NU Raden Umar Sa'id

No	Jenis prasarana	Jmlah ruang	Jmlah ruang kondisi baik	Jmlah ruang kondisi rusak	Kategori		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Masjid	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	4	3	1	-	1	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	2	2	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Susanto
NIM : 110058
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat / tanggal lahir : Kudus, 24 September 1991
Agama : Islam
Alamat : Desa Colo RT 03 RW 02 Kecamatan Dawe
Kabupaten Kudus

Jenjang Pendidikan:

1. SDN 01 Colo Dawe Kudus Lulus Tahun 2003
2. MTs. NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus Lulus Tahun 2006
3. SMA NU AL MA'RUF Kudus Lulus Tahun 2009
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Angkatan 2010

Demikian riwayat pendidikan penulis secara singkat yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 09 Februari 2015

Penulis,

Dian Susanto

110058